MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 9 REJANG LEBONG

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

NANDY ROYNALDY
NIM : 22861013

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandy Roynaldy

NIM : 22861013

Tempat, Tanggal Lahir : Beringin Tiga, 08 Mei 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunyaa.

Curup, Juni 2024
Saya yang menyatakan,

Nandy Roynaldy
NIM 22861013

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN

PEMBIMBING UJIAN TESIS

Nama : Nandy Roynaldy

NIM : 22861013

Judul : **Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong**

	Curup, Juni 2024
Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I	**Dr. Nurjannah, S.Ag, M.Ag**
NIP. 19750415 20051 009	NIP. 19760722 2005012 004

Curup, Juni 2024

Mengetahui,

Penanggung Jawab Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19720704 200003 1 004

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

No.: 635 /In.34/PS/PP.00.9/ 07 /2024

Tesis yang berjudul **"Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong"** yang di tulis oleh saudara **Nandy Roynaldy, NIM. 22861013**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah di uji dan di nyatakan LULUS pada tanggal 25 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam ujian tesis.

Ketua, **Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd.** NIP 19660925 199502 2 001	Sekretaris Sidang/Penguji II, **Dr. Nurjannah, S.Ag, M.Ag** NIP. 19760722 2005012 004
Penguji Utama, **Prof. Dr. Murni Yanto, M. Pd.** NIP. 19651212 198903 1 005	Tanggal 01 Juli 2024.
Penguji I, **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.** NIP. 19750415 200501 1 009	Tanggal 28 Juni 2024
Mengetahui : Rektor IAIN Curup **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.** NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Juni 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup **Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.** NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **"Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong".** Penelitian ini dilatarbelakangi dengan dicetusnya program tahfiz pada 2017. Setiap tahun belum ada perkembangan yang signifikan terhadap kualitas dari program tahfidz Al-Quran, namun program ini terus berjalan hingga saat ini. Program tahfidz ini menjadi program sorotan tersendiri karena dilaksanakan oleh SMA Negeri dan berada dilokasi bukan kawasan agamis. Penelitian ini memfokuskan pada empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui study kasus. Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan proses perencanaan program meliputi penentuan tujuan dan target, musyawarah penunjukan penanggungjawab/pembina program, perencanaan mekanisme proses pelaksanaan serta fasilitas program. Pengorganisasian program mencakup penunjukan pembina sebagai penanggungjawab program, pengarahan serta koordinasi yang baik antar setiap bagian yang terkait. Pelaksanaan program meliputi kegiatan persiapan tempat dan media belajar, dibuka dengan pembacaan asmaul husna dan doa-doa serta pemberian arahan dari pembina, kegiatan murojaah dan setoran hafalan, serta pemantauan langsung oleh pembina tahfidz dan diketahui oleh kepala sekolah. Evaluasi program mencakup kegiatan tes hafalan, pelaporan pembina tahfidz kepada kepala sekolah serta integrasi hasil evaluasi.

Kata kunci: *Manajemen, Program, Tahfidz Al-Quran.*

MOTTO

Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.
Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang orang yang kufur". (QS Yusuf : 87)

Semakin kau peduli bagaimana dirimu terlihat di hadapan Allah, semakin kau tak peduli bagaimana dirimu terlihat di hadapan manusia. "Yasmin Mogahed"

"Kamu tidak bisa menyebrangi lautan hanya dengan berdiri dan memandang air"
"Nandy Roynaldy" (2016)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya serta perjuangan ini kupersembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta teruntuk ibuku Erlina Herawati dan ayahku Rusman Effendi yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk tetap terus maju.
2. Saudara-saudariku Jimmy Pramana, Raka Revaldo, dan Keyla Rianti Putri terimakasih telah memberi semangat serta doa kalian.
3. Teman-teman seperjuangan Prodi S2 Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022 Lokal A dan Lokal B terimakasih atas dorongan dan bantuannya.
4. Sahabat terdekat “Ari , Mela , Nova Feb, Nopa Jay, Said, Okto, Arif, Lyon, Masten, Daus, dan Medi” terimakasih telah memberikan dorongan, motivasi dan bantuannya.
5. Kepada ‘RIS’ yang telah menemani dan membersamai perjuangan studi ini.
6. Bapak Hatib Malim Sakti dan Bunda Helfa Noviana selaku owner Syakila Hotel Syariah, serta rekan-rekan seperjuangan para staff Syakila Hotel & Resto yang juga mendukung jalannya saya dari awal daftar S2 sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang mana atas limpahan rahmat kasih sayang-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dari awal hingga akhir. Sehingga dengan segala keterbatasan peneliti mampumenyelesaikan skripsi yang berjudul ***Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong.***

Shalawat dan salam tak henti-hentinya kita junjungkan kepada nabi agung kita, Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat danpara pengikutnya yangtelah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang ini,semoga kelak dihari akhir kita semua mendapatkan syafaatnya. Selain usaha dan jerih payah yang penulis lakukan, tesis ini dapat terselesaikan karena banyaknya bantuan baik berupa moral maupun spiritual yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup beserta staf dan jajarannya.
2. Direktur dan Wakil Direktur beserta dengan seluruh staf Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.
4. Ibu Dr. Nurjannah, S.Ag, M.Ag. dan Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang senantiasa dengan sabar memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Seluruh dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup.

Terimakasih atas segala perhatian dan semangat yang telah diberikan

kepada penulis. Tesis ini dengan sebaik-baiknya dikerjakan dengan semampu dan semaksimal mungkin, penulis menyadari dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap bahwa nantinya tesis ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang.

Curup, Maret 2024
Peneliti

Nandy Roynaldy
NIM 22861013

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Abstrak ..... **ii**

Motto ..... **iii**

Lembar Persembahan ..... **iv**

Kata Pengantar ..... **v**

Daftar Isi ..... **vi**

Daftar Tabel ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Rumusan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI 9

A. Manajemen 9

1. Pengertian Manajemen 9

2. Fungsi Manajemen 10

3. Unsur Manajemen 23

4. Tujuan Manajemen 25

B. Program Tahfidz Al-Quran 26

1. Program 26

2. Tahfidz Al-Quran 28

C. Penelitian Relevan 32

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN 36

A. Jenis Penelitian 36

B. Tempat Penelitian 37

C. Imforman Penelitian 37

D. Sumber Data 38

E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Teknik Keabsahan Data 40

G. Teknik Analisis Data 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 43
A. Gambaran Umum Objek dan Subyek Penelitian 43
B. Hasil Penelitian 49
C. Pembahasan 72
BAB IV SIMPULAN DAN IMPLIKASI 79
A. Simpulan.....79
B. Implikasi 80
C. Saran.....82
Daftar Pustaka 83
Lampiran-lampiran 86
Biodata Penulis 94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fungsi-fungsi Manajemen 10
Tabel 4.1 Daftar Guru SMAN 9 Rejang Lebong..... 47
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin..... 47
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia..... 47
Tabel. 4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama..... 48
Tabel. 4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orangtua.....48
Tabel. 4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan 48
Tabel 4.7 Rombongan Belajar (Rombel) SMAN 9 Rejang Lebong.....48

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab penyempurna kitab-kitab terdahulu. Ia turun sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam dan untuk menantang keangkuhan dan kesombongan orang-orang kafir semenjak kecil.[1] Al- Qur'an ialah kitab suci yang memiliki ciri ataupun keistimewaan Al- Qur'an yaitu kitab yang terpelihara keasliannya, serta Allah swt sendiri yang menjamin pemeliharaanya dan tidak membebankan perihal itu kepada seorang. Allah SWT sudah mempersiapkan faktor- faktor pendukung untuk penjagaan Al- Qur'an, cocok janji- Nya guna memelihara Al- Qur'an, sehingga senantiasa terpelihara sebagaimana terdapatnya sejak diturunkan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surah Al – Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٩

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al-Hijr:9).[2]

Ayat ini membagikan jaminan tentang kesucian serta kemurnian dari Al – quran selama- lamanya.[3] Nabi Muhammad sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang terpuji dan amal mulia baik

[1] Abuddin Nata,*Pendidkan dalam perspektif Islam*,(Jakarta: Prenadamedia,2016), h.185

[2] KementerianAgama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*, (Bandung Syamil Quran 2012), h. 45

[3] Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h.5

dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Al-Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadits Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Adapun diantara keutamaan-keutamaan para penghafal Al-Qur'an yaitu diberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah, dan disebut Ahlullah, mendapatkan banyak pahala dimuliakan oleh Nabi.[4]

Selain itu, dalam shalat berjama'ah, yang diutamakan untuk mengimami adalah orang yang banyak membaca Al-Qur'an. Bahkan yang mati dalam perang, saat memasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama didahulukan adalah yang paling banyak menghafal Al-Qur'an.[5] Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi jaminan akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah SWT berfirman: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran*? (Q.S. Al Qomar Ayat 17).[6]

Ayat ini menjelaskan kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Asalkan kiata menjadikan menghafal Al-Qur'an sebagai prioritas dalam kehidupan dan menjadikan impian dalam kehidupan.[7] Sejak Al-Qur'an

---

[4] Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al Qur'an,* (Jakarta: Qaf MediaKreativa, 2018), h. 16-22

[5] *Ibid*, h. 28

[6] Al-Qur'an Al Karim , h.769

[7] Majdi Ubaid Al Hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Solo,Aqwam 2017), h. 29

diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an dan menghafal Al Qur'an relatif mudah.[8]

Setiap aktivitas menghafal memiliki metode yang beragam dan metode–metode itu banyak plus minusnya namun perlu diketahui metode hanya sebagai tawaran cara, metode adalah tawaran jalan yang pernah ada orang yang mengukannya adayang cocok dan ada yang tidak jangan sampai hal ini menghampat penghafal gagal mencapai tujuannya.[9]

Rasulullah saw dan para sahabat banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini. Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga - lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, bukan saja lembaga yang berlabelkan Islam atau Al-Qur'an tetapi ada juga lembaga pemerintah yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi hafidz dan hafidzah walaupun belum menjadi prioritas utama, hal ini dapat dilihat program program tahfidz Al-Qur'an masih dikelola secara mandiri oleh guru-guru pendidikan agama Islam.

Tujuan sekolah yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kapada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdi pada masyarakat.[10] Maka sekolah sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang

---

[8] Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al Qur'an,* h.16

[9] Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Qur'an*, (Jakarta, Kompas Gramedia 2017) h.23

[10] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 3

akan mengisi pembangunan ini. Pengoptimalan program menghafal Al-Qur'an dilingkungan pemerintah seperti SMA memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan dimana saja karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.[11]

SMAN 9 Rejang Lebong merupakan sekolah negeri yang juga membuka kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an bagi peserta didiknya. Meskipun sekolah ini bukan sekolah yang berlabel Islam atau sekolah khusus tahfidz Al-Qur'an yang berlokasi di pinggiran kota, serta tidak adanya guru khusus tahfidz Al-Qur'an, hal ini tidak menjadikan surut semangat untuk memberikan pendidikan Agama Islam dalam bentuk program tahfidz Al-Qur'an.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, oleh karena itu tujuan turunan dari setiap lembaga pendidikan yang berada di Indonesia juga harus merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. SMAN

[11] M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022, pp. 817-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: http://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2171

9 Rejang Lebong ini mempunyai visi yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur hal ini diwujudkan antara lain salah satunya yakni dengan program tahfidz Al-Qur'an yang kini telah menampakan hasil walaupun belum optimal dari yang diharapkan. Awal kegiatan program tahfidz adalah pencetusan bahwa anak-anak yang mampu menghafal juz 30 akan diberikan penghargaan penghargaan berupa pembebasan biaya iuran pendidikan selama 3 bulan, anak anak disuruh menghafal masing masing waktu dan tempat di serahkan sepenuhnyaa kepada peserta didik, dan hasilnya cukup mengembirakan ada sekitar 8 anak yang mampu menghafal juz 30 dalam tempo waktu 6 bulan.[12]

Berdasarkan temuan awal dilapangan, program tahfidz al-quran di SMAN 9 Rejang Lebong termasuk dikategorikan sebagai program baru, namun sudah cukup mencuri perhatian. Karena sangat jarang sekolah menengah atas yang umum menerapkan program tahfidz ini, yang mana hal ini menjadi program yang disoroti serta akan diangkat dalam penelitian ini. Terlebih lagi SMAN 9 Rejang Lebong berada dilokasi yang notabene bukan kawasan agamis.

Program tahfidz ini dicetus pertama kali dan mulai diterapkan pada tahun 2017. Setiap tahun belum ada perkembangan yang signifikan terhadap kualitas dari program tahfidz Al-Quran ini, namun program ini terus berjalan hingga saat ini dengan sudah berganti dua kali kepala sekolah. Menariknya program tahfidz Al-Quran ini masih terus di laksanakan dalam program kebijakan kepala sekolah karena dianggap memiliki dampak dan pengaruh yang besar bagi siswa. Dalam

[12] Bapak Ibrahim Rasulil Azmi, *Wawancara* tanggal 02 Oktober 2023

pelaksanaannya, program tahfidz ini sempat mandek atau hampir vakum disebabkan Covid pada tahun 2019-2020. Selanjutnya pada tahun 2022 program ini kembali aktif dengan penerapan manajemen yang lebih baik dari sebelumnya.

Kebijakan dan manajemen program kian membaik ditandai dengan dikeluarkannya SK kepala sekolah terhadap penunjukan guru khusus sebagai pembina dan penanggungjawab program tahfidz di SMAN 9 Rejang Lebong. Pasalnya diketahui sebelumnya, program tahfidz ini sebelumnya berjalan namun dengan sistem manajemen yang masih belum maksimal.

Berdasarkan temuan awal diatas, penulis akan mengenali lebih dalam mengenai manajemen program tahfidz Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong dengan mengadakan riset yang penulis rangkai dalam sebuah judul "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang yang akan diteliti, untuk memberikan arah kajian yang lebih terfokus pada permasalahan, dan agar pembahasan dalam penelitian lebih terperinci, maka peneliti memfokuskan pada empat fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong ?

2. Bagaimanakah pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong ?
4. Bagaimanakah evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

a. Untuk menganalisa perencanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong.
b. Untuk menganalisa pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong.
c. Untuk menganalisa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong.
d. Untuk menganalisa evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penerapan riset ini diharapkan memberikan manfaat yakni :

a. Secara Teoritis

1) Hasil Riset ini diharapakan bisa memberikan kontribusi pengetahuan dalam meningkatkan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2) Hasil riset ini diharapakan bisa memperkaya khasanah pemikiran serta membagikan pengetahuan tentang manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Hasil riset ini diharapkan bisa jadi sumber data untuk SMAN 9 Rejang Lebong dalam menambah tata cara pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang lagi diterapkan.
2) Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan dorongan dan motivasi kepada guru pengajar dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan baik.
3) Hasil penelitian ini bisa jadi wadah untuk periset dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh sepanjang pendidikan dalam mengkaji manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa. prancis kuno yaitu *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Dan menurut bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur.[1] Menurut para ahli pengertian manajemen adalah:[2]

a. Menurut Gulick, Manajemen merupakan bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis dalam memahami mengapa dan bagaimana manusia dalam bekerja sama dalam mencapai tujuan serta membuat system menjadi bermanfaat bagi kemanusiaan.[3]
b. Sedangkan menurut Roni Angger Aditama menyatakan bahwa manajemen adalah suatu perencaanaan yang melibatkan manusia dan sumber lainya dalam suatu organisasi unutk mencapai tujuan tertentu.[4]
c. Menurut Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati Manajemen merupakan seni dalam mengatur, membimbing, memimpin, serta memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan yang telah dilaksanakan.[5]
d. Menurut M. Yanto manajemen berasal dari bahasa Iggris *management* yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen

[1] Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Kepanjen: AE Publisher, 2020), h.1
[2] Fachrurazi Dkk, *Pengantar Dan Manajemen* (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022), h.1
[3] Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*, h.3
[4] *Ibid*. h.4
[5] Ruyatnasis and Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, Dan Kasus Edisi 2,* h.4

adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.[6]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif.[7]

2. Fungsi Manajemen

Ilmu manajemen memiliki fungsi-fungsi di dalamnya. Banyak ahli yang mengungkapkan fungsi-fungsi manajemen dengan pendapat yang berbeda. Hasibuan dalam bukunya "Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah" menguraikan beberapa fungsi manajemen dari berbagai ahli. Berikut fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli:

---

[6] M. Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital", *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 http://doi.org/10.29210/146300

[7] M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi,* Vol. 6 No. 1, 2021.

Tabel 2.1 Fungsi-Fungsi Manajemen[8]

G.R. Terry	**John F. Mee**	**Louis A. Allen**	**MC. Namara**
1. Planning *2. Organizing* *3. Actuating* *4. Controlling*	*Planning* *Organizing* *Motivating* *Controlling*	*Leading* *Planning* *Organizing* *Controlling*	*Planning* *Programming* *Budgeting* *System*
Henry Fayol	**Harold Koontz Cyril O'Donnel**	**Drs. P. Siagian**	**Prof. Drs. Oey Liang Lee**
1. Planning *2. Organizing* *3. Commanding* *4. Coordinating* *5. Controlling*	*Planning* *Organizing* *Staffing* *Directing* *Controlling*	*Planning* *Organizing* *Motivating* *Controlling* *Evaluation*	*Perencanaan* *Pengorganisasian* *Pengarahan* *Pengkoordinasian* *Pengontrolan*
W.H. Newman	**Luther Gullick**	**Lyndall F. Urwick**	**John D. Millet**
1. Planning *2. Organizing* *3. Assembling Resources* *4. Directing* *5. Controlling*	*Planning* *Organizing* *Staffing* *Directing* *Coordinating* *Reporting* *Budgeting*	*Forecasting* *Planning* *Organizing* *Commanding* *Coordinating* *Controlling*	*Directing* *Facilitating*

Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli di atas, peneliti menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/implementasi dan evaluasi karena fungsi-fungsi di dalamnya mampu melihat fenomena yang terjadi pada manajemen program tahfiz quran secara lebih luas dan mendalam sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian.

a. Perencanaan

1) Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan dari sebelum usaha itu dimulai, hingga proses usaha itu sedang berlangsung.

[8] Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta. PT Bumi Aksara, 2009), h.3

Perencanaan sendiri dibutuhkan dalam kegiatan organisasi dengan harapan tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan baik, dari proses perencanaan yang matang.[9]

Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena organizing, staffing, directing, dan controlling pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi. Hasil perencanaan baru akan diketahui pada masa depan. Agar risiko yang ditanggung relatif kecil, hendaknya semua kegiatan, tindakan dan kebijakan direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan ini adalah masalah "memilih", artinya memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut dari beberapa alternatif yang ada.[10] Fungsi perencanaan meliputi mendefinisikan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hierarkhi rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan.[11]

Menurut Certo dalam Zakiyudin, perencanaan adalah proses penentuan bagaimana sistem manajemen (organisasi) akan mencapai atau merealisasikan tujuannya. Dalam istilah lain yang lebih formal, perencanaan diartikan sebagai pengembangan program aksi (tindakan)

---

[9] Nurmadhani Firti Suyuti, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h.52

[10] Hasibuan, *Op Cit,* h.91

[11] Robbins, Stephen P. *Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi. (Jakarta. PT Prenhallind, 1996,* h.5

sistematis yang di arahkan pada tercapainya tujuan bisnis yang disepakati melalui proses analisis, evaluasi dan pemilihan di antara peluang-peluang yang diramalkan akan muncul.[12] Pada hakikatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar bagi kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan ekonomis dan efektif pada waktu yang akan datang. Proses ini memerlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana dan dimana suatu kegiatan perlu dilakukan.[13]

Perencanaan dalam pendidikan di sekolah memiliki beberapa point makna yang meliputi a) seorang pemimpin secara matang menentukan tujuan dan sasaran kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan ptoblematika bukan keinginan semata, b) melalui perencanaan ditentukan langkah dan prosedur terbaik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, c) rencana menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan.[14]

Koontz dan Cyril dalam Hasibuan mengungkapkan,"*Planning is function of a manager which the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, an programs".* Artinya: Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan,

[12] Zakiyudin. *Teori dan Praktek Manajemen: Sebuah Konsep Yang Aplikatif Disertai Profil Wirausaha Sukses.* (Mitra Wacana Media. 2013), h.19

[13] Sutarno. *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. (Yogyakarta. Graha Ilmu. 2012), h.7

[14] M. Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga pembangunan Rejang Lebong" Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5 Issue 1, 2022, pp. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: http://doi.org/10.31538/nzh.v5il/2118

kebijakan-kebijakan, prosedur- prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada.[15]

Perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.[16]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi melalui pengambilan keputusan bersama, menetapkan strategi organisasi secara tersistematis guna mencapai tujuan organisasi di masa depan.

2) Tujuan Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik memiliki tujuan-tujuan di dalamnya. Tanpa tujuan, maka perencanaan tidak akan memiliki manfaat. Berikut ini adalah tujuan perencanaan, yaitu:[17]

a) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
b) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
c) Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil risiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.

[15] Hasibuan, *Op Cit,* h.92
[16] George R Terry. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h.46
[17] Hasibuan, *Op Cit,* h.95

d) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
e) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
f) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukur hasil kerja.
g) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk evaluasi.
h) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
i) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.

3) Proses Perencanaan

Sebagai suatu proses maka perencanaan efektif dan efisien dapat diwujudkan jika dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:[18]

a) Tetapkan Tujuan

Langkah pertama dari proses rencana ialah menetapkan tujuan organisasional. Tujuan yang jelas membuat organisasi menjadi lebih efektif dan efisien karena manajer dan karyawan menjadi lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas dan lebih efektif dan efisien memanfaatkan sumber-sumber.

b) Formulasi Rencana Strategi

Formulasi strategi melibatkan manajer dalam menganalisa situasi terakhir dari suatu organisasi dan kemudian mengembangkan

[18] Ulber Silalahi. *Asas-Asas Manajemen*. (Bandung. PT Refika Aditama. 2011), h.155

strategi untuk mencapai visi, misi dan tujuan tersebut. Rencana strategis harus jelas, simpel, pernyataan yang dapat diukur dari hasil akhir yang spesifik yang organisasi harapkan capai melalui usaha-usaha organisasi dalam tiga hingga lima tahun mendatang.

c) Kembangkan Rencana Operasional

Suatu rencana operasional ialah suatu rencana dari lingkup terbatas yang menekankan kegiatan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan rencana-rencana strategis. Tujuan rencana operasional adalah membantu melaksanakan rencana strategis, mengatur tanggung jawab orang untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek dan apa yang mereka butuhkan untuk mengerjakan dan bagaimana mereka mencapai tujuan itu.

d) Implementasi dan Evaluasi Rencana

Rencana strategis harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari organisasi. Untuk itu strategi harus diterjemahkan ke dalam tindakan dan petunjuk untuk bertindak bagi bagian atau unit atau departemen dan anggota organisasi. Rencana diimplementasikan melalui kegiatan pengorganisasian, pengadaan sumber daya, komunikasi, kepemimpinan, motivasi dan evaluasi. Implementasi rencana harus dievaluasi. Manajer secara reguler memeriksa perkembangan rencana strategi. Melalui evaluasi bukan saja diketahui capaian dari rencana melainkan juga hambatan-hambatan atas pencapaian rencana

b. Pengorganisasian

1) Pengertian pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian (*organizing*: pembagian kerja) berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena pengorganisasianpun harus direncanakan. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen- departemen (*subsistem*) serta penentuan hubungan-hubungan. *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya.[19]

Pengorganisasian ini disesuaikan dengan kemampuan dan tanggung jawab dari masing-masing individu.[20] Pengorganisasian mencakup penetapan tugas-tugas yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dimana keputusan harus diambil.[21]

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah proses penetapan tugas-tugas melalui pembagian tugas, sehingga setiap individu dalam kelompok organisasi dapat saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

---

[19] Hasibuan, *Op Cit,* h.118
[20]Rheza Pratama, *Pengantar Manajemen* (Sleman: CV Budi Utama, 2012), h.10
[21] Robbins Stephen P. *Op Cit,* h.5

2) Proses Pengorganisasian

Untuk menghasilkan struktur organisasi yang efektif dan efisien, maka setiap pengorganisasian harus mengikuti sekuensi tahap-tahap dalam pengorganisasian sebagai berikut:[22]

a) Pembagian Kerja

Menetapkan pekerjaan-pekerjaan esensial untuk dikerjakan ini disebut pembagian kerja. Pembagian kerja adalah kegiatan mengurai pekerjaan dalam satuan-satuan tugas yang terspesialisasi sehingga tiap orang anggota organisasi mengerjakan dan bertanggung jawab melaksanakan seperangkat tugas yang terbatas, bukan keseluruhan tugas.

b) Departementalisasi

Departementalisasi adalah satu metode untuk membagi dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam unit-unit organisasi yang terpisah yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

c) Distribusi Otoritas

Mendistribusi otoritas kepada unit-unit dan di antara individu-individu. Ini disebut distribusi otoritas atau pengelompokan otoritas. Kejelasan otoritas untuk tiap departemen atau unit organisasi dan orang penting untuk pelaksanaan tugas.

d) Koordinasi

[22] Ulber Silalahi, *Op Cit*, h. 189

Mengintegrasi semua orang, tugas-tugas dan aktivitas ini disebut koordinasi. Koordinasi adalah integrasi dari kegiatan- kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja ke arah tujuan bersama.

c. Pelaksanaan

1) Pengertian Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan adalah fungsi manajemen yang inti dalam proses manajemen. Pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja selektif dalam mencapai tujuan perusahaan.[23] Terry dalam Hasibuan, mengatakan pelaksanaan *(implementation)* merupakan proses penerapan rencana yang telah dibuat dalam tahap perencanaan. Ini melibatkan pengaturan dan koordinasi sumber daya manusia dan fisik yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan melibatkan menggerakkan orang-orang dan sumber daya untuk menjalankan kegiatan yang direncanakan. Ini melibatkan pembagian tugas, pengarahan, motivasi, serta pengawasan untuk memastikan bahwa rencana terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Dalam pelaksanaan, manajer bertanggung jawab untuk memastikan bahwa rencana-rencana yang telah disusun di tahap perencanaan dijalankan secara efektif. Ini melibatkan komunikasi yang efektif, pengorganisasian sumber daya, dan penyelesaian masalah yang

[23] Hasibuan, *Op Cit,* h.183

mungkin muncul selama pelaksanaan rencana.[24]

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah langkah kritis dalam fungsi manajemen yang menghubungkan rencana dengan tindakan nyata, dan menjadi penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi..

2) Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan adalah tahap di mana rencana yang telah disusun di tahap perencanaan mulai dijalankan. Dalam proses pelaksanaan, berbagai langkah dan aktivitas dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a) Persiapan

Proses pelaksanaan dimulai dengan persiapan yang matang. Tim pelaksana harus memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan telah tersedia dan siap digunakan. Hal ini meliputi peralatan, tenaga kerja, bahan baku, dan lain sebagainya.

b) Penjadwalan

Penjadwalan adalah langkah penting dalam proses pelaksanaan. Tim harus membuat jadwal kerja yang jelas dan realistis, dengan menetapkan waktu mulai dan selesai untuk setiap aktivitas. Penjadwalan yang baik akan membantu menghindari keterlambatan dan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana.

c) Pelaksanaan Aktivitas

[24] *Ibid,* h. 183

Setelah penjadwalan selesai, tim pelaksana mulai menjalankan aktivitas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ini mungkin melibatkan berbagai tugas seperti pembelian bahan baku, produksi barang, pemasangan peralatan, dan lain sebagainya. Penting untuk memastikan bahwa setiap aktivitas dilakukan dengan teliti dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

d) Pengawasan

Selama proses pelaksanaan, pengawasan terus-menerus diperlukan untuk memantau kemajuan proyek. Tim pelaksana harus memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai rencana dan menangani setiap masalah atau hambatan yang muncul dengan cepat. Pengawasan yang efektif akan membantu meminimalkan risiko dan memastikan keberhasilan proyek.[25]

d. Evaluasi

1) Pengertian Evaluasi

Fungsi evaluasi adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen. Fungsi ini sangat erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen yang sebelumnya:[26]

a) Evaluasi sebagai sebuah pengukuran

b) Evaluasi dapat menjadi langkah perbaikan dan pengembangan

c) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah

[25] *Ibid,* h. 270
[26] Hasibuan, *Op Cit,* h.241

evaluasi atau penilaian dilakukan

Evaluasi memiliki peran yang krusial dalam manajemen karena memungkinkan pemimpin untuk mengukur kinerja organisasi, menilai pencapaian tujuan, dan membuat keputusan yang informasional. Menurut Peter F. Drucker, seorang pakar manajemen terkemuka, evaluasi adalah alat untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kinerja aktual dan yang diinginkan, serta sebagai dasar untuk perbaikan dan inovasi. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berperan sebagai alat pengukur kinerja, tetapi juga sebagai landasan untuk pengembangan dan peningkatan berkelanjutan.[27]

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah proses pengaturan atau mengendalikan berbagai faktor di dalam organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan proses perbaikan apabila terdapat penyimpangan antara rencana dan tujuan.

2) Proses Evaluasi

Elemen dasar dalam proses evaluasi terbagi ke dalam empat bagian yaitu:[28]

a) Tetapkan Standar

Standar adalah satu kriteria tentang hasil yang diinginkan atau peristiwa yang diharapkan dengan mana manajer dapat membandingkan subsekuensi kegiatan, pelaksanaan dan hasil kerja, atau perubahan yang terjadi dalam pencapaian tujuan. Dua tipe standar

[27] Drucker, P. F. *The Practice of Management*. (Sinar Production: 1954), h. 53
[28] Ulber Silalahi, *Op Cit*, h. 386-388

yang diakui ialah standar keluaran (output standards) dan standar masukan (input standards). Standar keluaran mengukur hasil kinerja berupa kuantitas, kualitas, biaya dan waktu. Sebaliknya standar masukan mengukur usaha- usaha kerja yaitu pelaksanaan tugas.

b) Ukur Kinerja Aktual

Pada tahap kedua, manajer memonitor dan mengukur kinerja atau tampilan kerja aktual. Kinerja yang diukur dapat berupa kinerja individu, kinerja kelompok dan kinerja organisasi. Kinerja dapat diukur perjam, perhari, perminggu, perbulan, pertriwulan, persemester atau pertahun sesuai dengan kebutuhan.

c) Bandingkan Kinerja Aktual

Tahap ketiga ialah membandingkan hasil kinerja aktual dengan standar. Untuk itu dibutuhkan standar yang jelas dan pasti yang digunakan sebagai ukuran yang akan diperbandingkan. Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diinginkan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kinerja aktual lebih kecil, sama dengan atau lebih besar dari kinerja yang diharapkan. Hasil dari membandingkan kinerja aktual dan standar mengarah pada dua kemunginan; pertama, secara signifikan konsisten dengan standar atau lebih; dan kedua, secara signifikan berada di bawah standar.

d) Ambil Tindakan Perbaikan atau Penyesuaian

Tahap terakhir dalam proses evaluasi adalah mengambil tindakan manajerial, mungkin perbaikan atau pengembangan.

Tindakan yang diambil apakah perbaikan atau penyesuaian tergantung pada hasil membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diinginkan. Derajat perbedaan antara kinerja aktual dengan kinerja yang diinginkan akan menentukan derajat tindakan perbaikan atau penyesuaian atau menentukan kebutuhan untuk tindakan.

3. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen terdapat beberapa unsur yang biasanya disebut dengan 6M diantaranya adalah : [29]

a. *Man* (manusia), Manusia berperan untuk membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Manusia atau sumber daya manusia adalah elemen kunci dalam manajemen pendidikan Islam. Hal ini mencakup pimpinan, staf pengajar, staf administratif, dan siswa. Pemilihan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.
b. *Materialis*, Dibutuhkan tenaga ahli dalam mengolah bahan baku menjadi suatu barang. Sumber daya manusia dan bahan baku merupakan dua keterkaitan yang saling berhubungan dan tidak bisa di pisahkan. Materi atau bahan ajar melibatkan kurikulum, buku teks, fasilitas belajar, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Manajemen materi melibatkan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sumber daya ini agar sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

[29] Yayat M. Herujiito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h.224

c. *Mechines*, merupakan material bahan baku yang dibutuhkan yang berupa teknologi yang membantu dalam proses menghasilkan barang atau jasa. eknologi dalam manajemen pendidikan Islam melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Ini mencakup penggunaan komputer, internet, perangkat lunak pembelajaran, dan platform daring untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran.

d. *Methods*, merupakan langkah yang akan diambil dalam mempermudah jalannya pekerjaan dalam mewujudkan rencana oprasional. Metode pembelajaran yang dipilih untuk disesuaikan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Metode pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi bagian integral dari manajemen metode dalam konteks pendidikan Islam

e. *Money*, Uang adalah alat tukar serta pengukur nilai. Dengan adanya uang maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi dalam mencapai tujuan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Pengelolaan keuangan melibatkan perencanaan, penganggaran, dan pengeluaran dana untuk mendukung kegiatan pendidikan. Manajemen keuangan harus transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

f. *Market*, merupakan pasar yang dimasuki oleh para produksi baik berupa barang dan jasa dalam menghasilkan uang. Dalam konteks pendidikan

Islam, pasar merujuk pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Manajemen pasar melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat, pemasaran lembaga pendidikan, dan peningkatan layanan pendidikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat.[30]

Pentingnya integrasi semua unsur manajemen ini dalam konteks pendidikan Islam adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan individu dan masyarakat.

4. Tujuan Manajemen

Tujuan dari manajemen diantaranya adalah :

a. Melakukan dan member penilaian terhadap strategi perencanaan
b. Memeriksa bagaimana fungsi manajemen
c. Memodernisasi proses administrasi,.
d. Meninjau kekuatan dan kelemahan organisasi
e. Inovasi yang akan meningkatkan efektivitas.[31]

Manajemen dalam pendidikan memiliki tujuan utama untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Salah satu tujuan utama manajemen pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mencakup peningkatan mutu proses pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, pemilihan dan pengelolaan sumber

[30] Rani Kawati Damanik, Pengemb*angan Desain Sistem Informasi Manajemen Keperawata*n (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h.18–20

[31]A. Bernadin Dwi M, *Asas-Asas Manajemen* (*Konsep Dan Teori)* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2002), h.38

daya manusia yang berkualitas, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal. Selain itu, tujuan manajemen dalam pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan nasional dan institusional dengan memastikan bahwa semua aspek kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan juga bertujuan untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya, termasuk anggaran dan tenaga kerja, agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selain aspek operasional, manajemen pendidikan juga fokus pada pengembangan potensi individu melalui pembinaan kepemimpinan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan motivasi baik pada siswa maupun tenaga pendidik. Dengan demikian, tujuan manajemen dalam pendidikan adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang efisien, efektif, dan berdaya saing guna mencapai prestasi akademik dan pengembangan karakter yang optimal bagi peserta didik.

B. Program Tahfidz Qur'an

1. Program

   a. Pengertian Program

      Menurut pengertian"*program*" secara umum, dapat diartikan sebagai suatu rencana.[32]Sedangkan secara khusus, dapat dicontohkan rencana yang dilakukan oleh seseorang setelah lulus sekolah.[33]Menurut Jones program diartikan sebagai proses yang diusahakan dalam mencapai tujuan dimana melalui cara tersebut maka akan terbentuk rencana yang akan lebih

[32] Al-Fajri Bahri Dkk, *Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Umsu Pres, 2022), h.8
[33] Universitas Pendidikan Indonesia, "*Langkah Penelitian Kualitatif*,", 2012.

teroorganisir dan lebih mudah di oprasionalkan demi mencapai tujuan kegiatan dalam pelaksanaan karena dalam program telah dimuat segala aspek yang perlu dijalnakan sehingga tujuan program dapat tercapai.[34]

Sedangkan menurut Charles O. Jones pengertian program adalah sebuah cara yang disah kan dalam mencapai tujuan.[35] program adalah suatu rencana dalam mencapai suatu tujuan dengan tahapantahapan tertentu yang terah disepakati oleh kelompok organisasi. Manajemen program diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[36]

b. Langkah dalam pelaksanaan Program

Suatu program harus berlangsung dalam kurun waktu yang relative lama. Konsep dari suatu Program sendiri merupakan suatu system. Sedangkan system adalah kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan saling bekerja sama satu dengan yang lain yang sudah ditetapkan dalam suatu system. Langkah dalam pelaksanaan program/kegiatan yaitu :

1) Menentukan visi, misi, dan sasaran program
2) Menentukan kinerja dan pencapaian kinerja
3) Proses dalam menyusun indicator kinerja dalam program
4) Implementasi program

---

[34] Alexander Anggono, *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h.102

[35] *Ibid*, h.106

[36] Yaya Suryana Dkk, "*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an*," Jurnal Islamic Education Manajemen Vol 3 No 2 (n.d.), h.223

5) Penyusunan indictor kinerja dalam pekerjaan

6) Pelaksanaan kegiatan atau program

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Pengertian Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz dan AL-Qur'an. Kata tahfidz yang artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab *Hafidza-Yahfdzu-Hifdzan* yaitu selalu diingat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengahafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu di ingat.

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a artinya membaca. Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril secara mutawatir selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk dan pedoman umat manusia di muka bumi. Yang terdiri dari 30 Juz, 114 Surah serta 6236 ayat.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah SAW yang dilakukan manusia di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Tahfidz AlQur'an juga merupakan upaya dalam meresapkan bacaan Al-qur'an dalam pemikiran sehingga dapat terus diingat.

Penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang benar-benar mau menghafalkan Al-Qur'an dari awal hingga akhir surah. Hafalan yang dilakukan hendaknya secara cermat dan urut sehingga mempermudah dalam

mengingat dan ditakutkan jika tidak dilakukan pembacaan dengan cermat maka akan mengganti makna dalam Al-Qur'an.

b. Indikator Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang bisa dikatakan mampu jika memenuhi beberapa aspek berikut diantaranya adalah:

1) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa cepat mengafal dan telah benar pada pelafadzannya.

2) Bacaan telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid ada beberapa hal ynag dibahas, diantaranya adalah :

a) Makhrijul huruf, yaitu tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah
b) Shifatul Huruf, yaitu membahas tentang cara pengucapan huruf hijaiyah yang benar.
c) Ahkamul huruf, yaitu membahas tentang hokum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya.
d) Ahkamul Maddi wal qashr, yaitu membahas tentang panjang pendeknya huruf hijaiyah.
e) Ahkamul Waqaf Wal Ibtida', yaitu membahas tentang cara memulai dan menghentingkan bacaan.[37]

c. Metode Mengahafal Al-Qur'an

Banyak metode atau cara dalam menghafal Al-Qur'an. Yang tentunya disetiap lembaga akan berbeda pula metode yang digunakan

[37] Syafrizal dan Yusrina, "*Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di Pasaman*," Jurnal Mau'izah Vol XI No (2021), h.13

dalam menghafalnya. Berikut ini adalah beberapa metode menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Wahdah, merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan satu persatu ayat yang dihafalkannya. Dengan membacanya berulangkali sebanyak sepuluh kali atau bisa lebih atau malah bisa beberapa kali menghafal langsung ingat, tergantung tingkat kemampuan menghafal seseorang. Setelah benar benar hafal barulah dilanjutkan dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Dalam menghafal metode ini maka langkah selanjutnya adalah membaca secara berulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka secara alami atau refleksi. Dengan demikian semakin banyak diulang maka semakin baik kualitas hafalan Al-Qur'an.[38]
2) Metode Jama' Merupakan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menghafalkan ayat Al-Qur'an secara kolektif dan bersama-sama dipimpin oleh seorang musyrif (pengampu) kemudian para santri mengikuti bacaan musyrif secara berulang-ulang. Metode jama' merupakan metode dalam menghafal Al-Qu'an bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Metode ini di sebut juga dengan metode menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan

[38] Cucu Susanti, "*Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini,*" Jurnal Tunas Siliwangi Vol 2 No 1 (2016), h.9

dan dibaca secara kolektif dipimpin langsung oleh guru atau instruktur.[39]

3) Metode Halaqah adalah metode yang dilakukan dibawah bimbingan Musyrif perhalaqahnya. Biasanya santri menghafal ayat per ayat, yang digunakan ketika mereka akan membuat hafalan baru, yang biasanya dilakukan setelah Qiyamul Lail.
4) Metode Bin-Nazhar, adalah metode membaca secara teliti ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat secara berulang-ulang.[40]
5) Metode Talaqqi, yaitu dengan menyetorkan hafalan kepada pembimbing tahfiz , dari cara ini bisa mengukur perkembangan para penghafal Qur'an. Menurut Husaini metode talaqqi merupakan cara yang sering di pakai dalam menghafalkan Al-Qur'an karena mencangkup dua factor pendukung yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.
6) Metode Takrir, adalah metode yang digunakan dengan mengulang hafalan sebelumnya kepada pembimbing tahfidz. Jadi metode takrir ini sangat perlu diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan sering kali terjadi kebosanan. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan di hadapan instruktur harus selalu seimbang dengan hafalan yang di kuasai. Yang harus diimbangi dengan usaha yang kuat dalam menghafalkannya.

---

[39] Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, "*Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*," Jurnal Ushuluddin 24, No. 1, 2016, h.93

[40] Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Gema Insani, n.d.), h.52

C. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasilpeneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Menurutpeneliti ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini,diantaranya adalah:

1. Ibrahim Rasulil Azmi berjudul, "Optimalisasi Metode Muroja'ah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMAN 9 Rejang Lebong, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) Proses Optimalisasi Metode murajaah dalam program tahfidz Quran di SMAN 9 Rejang Lebong. yaitu denganmenggunakan sistem 1 hari 1 ayat telah berhasil dengan standar minimal 75 %. Dimana seorang Guru atau siswa yang ditunjuk cakap membacakan ayat selanjutnya siswa yang lain menirukan berulang ulang, kemudian diulang saat, sholat duha, jam istirahat, bakda sholat uhur, dirumah dengan bantuan orang tua,serta dirumah dituliskan lagi.keesokan harinya disuruh secara acak memimpin murajaah sehingga setiap siswa siap dan hafal. Didalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya harus, ada niat yang ikhlas, dukungan orang tua, mempunyai tekad yang besar dankuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. 2) penerapan metode muraja'ah dalammenghafal Al-Qur'an Studi Kasus di SMAN 9 Rejang Lebong yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan muraja'ah hafalan antara lain adalah Setoran(memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru/ rekan, Muraja'ah hafalan lamayang yang disimak teman dengan berhadapan dua orang dua orang, Muraja'ah hafalanlama kepada guru dan siswa yang ditunjuk (ujian

mengulanghafalan). Didalam penerapan sebuah metode yang digunakan yaitu muraja'ah hafalan Al-Qur'an siswa tentunya terdapat faktor penghambat pelaksanaan penerapan optimalisasi metodemuraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di sman 9 Rejang lebong adalah , yaitu: ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan, waktu yang sedikit, guru tahfidz yang terbatas, orang tua yang kurang aktif, serta pergaulan dan lingkunganyang kurang mendukung. Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan ini adalah sama-sama mengungkapkan permasalahan terhadap program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pokok bahasan terletak bagaimana pelaksanaan manajemen, kendala serta implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong

2. Teddy Aprilianto, "Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al – quran Menggunakan Media Digital Pada Siswa Kelas III di SDIT Al – Azhar Lebong,, hasil penelitian menunjukkan bahwa mengungkapkan bahwa Penggunaan media digital dalam pelaksanaan tahfidz pada kelas III di SDIT Al – Azhar Lebong ada dua yaitu media audio dan media audio visual. Yang mana media audio peserta didik hanya mendengarkan instruksi dari guru dengan cara menggunakan metode tallaqi dan murojoa'ah. Sedangkan media yang kedua itu yaitu media audio visual dimana Penggunaan Media Audio Visual yakni pendidik membacakan ayat sambil memperlihatkan gambar animasi yang bersuara dalam laptop yang akan dihafalkan kemudian peserta didik mengikuti.

Problematika dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur’an pada kelas III di SDIT Al-Azhar Lebong yaitu, Kurangnya kreatifitas guru dalam mengaplikasikan media digital, Kurangnya waktu, Kendala Akses signal wifi . Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan ini adalah sama-sama mengungkapkan permasalahan terhadap pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pokok bahasan yang dibahas pada bagaimana manajemen, kendala serta implementasi program tahfidz Al-Quran.

3. Retno Sundari berjudul, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Kulliyatul Mu’allimin AlIslamiyah (KMI) Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorgo), hasil penelitian menunjukkan adanya perencanaan pada program tahfidz yaitu dengan (1) pelaksanaan musyawarah di awal tahun pembelajran baru. (2) kemudian pada pelaksanaan program tahfidz sudah terjadwal dengan baik dan tidak akan bertabrakan dengan jadwal sekolah formal di KMI. (3) serta evaluasi yang dilakukan dengan pengadaan ujian persemester dan kenaikan juz guna menguji kemampuan siswa dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur’an. Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan ini adalah sama-sama mengungkapkan permasalahan terhadap manajemen program tahfidz Al-Qur'an. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pokok bahasan hanya pada manajemen program tahfidz Al-Qur'an saja tidak

ada pokok bahasan terhadap kendala dalam program tahfidz Al-Qur'an dan juga tempat penelitian juga berbeda. Sementara itu penulis meriset tentang manajemen program tahfidz Al-Qur’an di SMAN 9 Rejang Lebong, terkait bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan didalamnya.

Berlandaskan dari sekian banyak riset terdahulu diketahui jika dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an tiap sekolah ataupun lembaga pembelajaran mempunyai problematika dan keunikan masing- masing. Sisi kebaruan dalam penelitian ini adalah terletak pada peneliti akan mengupas bagaimana manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan program tahfidz ini, meliputi fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Sehingga dari itu, periset tertarik guna mengkaji manajemen program tahfidz Al-Qur’an di SMAN 9 Rejang Lebong.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek..[1] karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif, (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, penelitian hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena), atau sifat tertentu tidak untuk mencari dan menerangkan keterkaitan antar variabel. Penelitian deskriptif hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya. Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.[2]

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang tejadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena

[1] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014), h.22

[2] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.45

tersebut.[3] Jenis pendekatan penelitian ini sendiri menggunakan pendekatan study kasusu *(case study)* untuk menganalisa fenomena yang ada dilapangan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Rejang Lebong di Kelurahan Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pengambilan lokasi ini didasarkan pada pengamatan atau observasi awal tentang aspek-aspek tentang dalam menghafal Al-Qur'an. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 10 Oktober 2023.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang dari penelitian. informan merupakan orang-orang yang mengetahui secara jelas permasalahan yang akan di teliti oleh peneliti.[4] Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana teknik ini merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu atau mengerti tentang apa yang kita harapkan.

Informan kunci dalam penelitian ini yakni Kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong di Kelurahan Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong. Selain itu, informan pendukung dalam penelitian ini adalah pembina tahfidz, guru serta siswa SMAN 9 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini penentuan subjek peneliti menggunakan subjek penelitian

---

[3] *Ibid*, h.47

[4] Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010), h.47

Purposive Sampling. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana hanya orang khusus dan tertentu dan mengetahui tentang masalah yang diteliti. Menurut arikunto *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.[5]

Peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan pada penelitian ini ialah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan manajemen program tahfidz Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong di Kelurahan Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sebagai data utama sedangkan data sekunder sebagai data pendukung.

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari serangkaian kegiatan dan sunber utama yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Adapun sumber dari data sekunder ini

[5] Asrof Safi "*Metodologi Penelitian Pendidikan"* (Surabaya : eL.KAF) 2005, h. 134

adalah buku-buku yang terkait dengan persepsi, kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan dokumen-dokumen yang lain.[6]

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Observasi

   Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.[7] Keterlibatan obeservasi dalam peneliti dilakukan dengan kegiatan proses pembelajaran terkait dengan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong, sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat.

2. Wawancara

   Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupunmelalui saluran media tertenti antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai sumber data, wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif.[8] Dalam hal ini, peneliti mewawancarai 19 orang guru yakni

---

[6] Dr. Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.102-104

[7] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.105

[8] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.262

kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, beserta para guru di SMAN 9 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang bebentuk dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.[9] Dokumentasi juga sebagai pembuktian dalam kebenaran dalam pelaksaan penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektifitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.[10]

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Dimana, dalam triaulasi ini data dibandingkan dan dicek balik. Sebagaimana Patton dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

[9] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kencana, 2016), h.141

[10] Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h.37

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.[11] Berikut langkah penggunaan teknik triangulasi :

1. Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari para guru dengan yang diperoleh dari anak-anak.
2. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara anak-anak dan para guru.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.[12]

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitan yang diperoleh peneliti langsung di lapangan di SMAN 9 Rejang Lebong, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, kemudian melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan di analisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian di interprestasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak

---

[11] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,), h.9

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.246

terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkumn memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temadan polanya. Dengan demik ian data yang direduksi akan memberikan gambaranyang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melalukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.[13]

2. Penyajian Data

   Penyajian data kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

   Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[14]

---

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.247

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.249

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

1. Sejarah SMAN 9 Rejang Lebong

Didirikan pada Tahun 1998, dan SK Pendirian pada tahun 2016-07-26 dan SK ijin operasional pada tahun 180.381 VII tahun 2016. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan bagi masyarakat. berpedoman pada tujuan nasional pendidikan yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibanding dengan Negara-negara lainnya. untuk itu kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia. Tahun demi tahun SMAN 9 Rejang Lebong selalu mengalami perkembangan dan kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah (status terakreditasi dengan nilai B), prestasi akademik maupun nonakademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini Sman 9 Rejang Lebong telah berhasil mengukir banyak prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) untuk jangka waktu 1 (satu)

Tahun, dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya

2. Kondisi Letak Geografis, Sosial, dan Keagamaan

   a. Kondisi Letak Geografis

      SMAN 9 Rejang Lebong adalah sekolah yang terletak di kawasan Pedesaan Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong, tepatnya di JL. RAYA CURUP LUBUK LINGGAU KM 21, Desa Beringin Tiga, Kecamatan Sindang Kelingi, -3.3941 lintang, dan 102.384 bujur.

   b. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

      Masyarakat di sekitar Sman 9 Rejang Lebong memiliki berbagai Profesi mulai dari Petani, Pengusaha, Pedagang, PNS, dan Pejabat Daerah sehingga Kemampuan ekonomi masyarakat di lingkungan Sman 9 Rejang Lebong mayoritas baik, walaupun masih terdapat masyarakat miskin yang umumnya bekerja sebagai petani/ buruh tani dan kuli/ serabutan, Sosial di lingkungan Sman 9 Rejang Lebong sangat terjaga , hal tersebut dikarenakan terdapat kesadaran seluruh masyarakat untuk hidup bersama, yang rukun, saling menghargai, saling menghormati, menjaga keharmonisan, dan keamanan lingkungan. Seperti ditunjukkan oleh kesediaan melaksanakan kegiatan gotong royong, siskamling, dan sebagainya.

   c. Kondisi Keagamaan

      Masyarakat di lingkungan Sman 9 Rejang Lebong terdiri dari berbagai suku dan agama, suku yang ada diantaranya Lembak (Mayoritas), Jawa, Rejang, Batak, dan lain–lain dengan menganut agama Islam, Kristen, Katolik,

Hindu, dan Budha, dengan Mayoritas muslim,

3. Visi Misi dan Tujuan MAN 9 Rejang Lebong

   a. Visi Sekolah Mewujudkan Sekolah Sman 9 Rejang Lebong sebagai sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, beriman, bertaqwa, berprilaku yang baik serta ungguldibidang akademik. Olahraga dan seni

   b. Misi Sekolah

      1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tertib, teratur, efektip, dan efisien dengan memberdayakan seluruh komponen sekolah.

      2) Mendorong dan membantu siswa untuk menggali potensi yang ada pada dirinya agar dapat dikembangkan secara optimal, sebagai salah satu aset peningkatan prestasi dalam bidang akademik, olahraga, dan seni.

      3) Mengembangkan dan meningkatkan kreativitas seni sebagai salah satu upaya melestarikan seni dan budaya BENGKULU khususnya di Rejang Lebong.

      4) Mengoptimalkan kegiatan pemahaman/penghayatan dan pengkajian keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa melaui kegiatan keagamaan.

      5) Mewujudkan taman yang indah dan asri sebagai sarana yang mendukung program 7k dalam mencapai sekolah wawasan Wilayah Mandala.

   c. Tujuan Sekolah

      1) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, yang mampu mengamalkan setiap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.

      2) Menjadikan peserta didik yang berpengetahuan luas yang dapat digunakan

untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, dan berkecimpung di masyarakat sesuai kemampuan, minat dan bakatnya.

3) Menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik dilingkungannya
4) Menjadikan peserta didik yang memiliki keterampilan dibidang ekstrakulikuler sesuai minat dan bakatnya.

4. Keadaan Guru dan Karyawan Tahun Ajaran 2023/2024

Guru dan karyawan di SMAN 9 Rejang Lebong berjumlah (26) orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut :

No		S.K	Jk	Tugas	Mengajar
1.	HelmiS.S.Mpd	PNS	L	KepalaSekolah	-
2.	DediSaputraSpd	PNS	L	Wakil Kepsek	KIMIA
3.	SriHusnaniS.Sos	PNS	P	Bendahara	
4.	IbrahimRasulil Azmi S. Pd.I,Mpd	PNS	L	Waka Kesiswaan	PAI
5.	WulandariS.Pd.	HNR	P	Bk	MM
6.	Aprilia Wulandari S.Pd	HNR	P	PembinaOsis	MM
7.	KristiniA.Md	HNR	P	TenagaPerpus	IlmuPerpus
8.	DesiMandasariS.Pd	HNR	P	TenagaPerpus	PKN
9.	SuantiS.Pd	PNS	P	KepalaPerpus	Biologi
10.	TriGunarsihS.Pd.I	HNR	P	PembinaEkskul	PAI
11.	Tiarahma Pusparila S.Pd.I	HNR	P	PembinaEkskul	BahasaInggris
12.	ZulhijahS.Pd	PNS	P	Pembina Pramuka	BahasaInggris
13.	SriYanti	PNS	P	Kepala Lab	Kimia
14	DianaAgusfinaS.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Sejarah
15	ElmanSadriS.Kom	HNR	L	Tenaga Administrasi Sekolah	Teknik Informatika
16	MarupiS.Pd	PPPK	L	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
17.	Mego Purwandoyo S.Pt	HNR	L	T.A.S.	
18	MulyadiS.Pd	PPPK	L	Guru Mapel	MMUmum

19	NaniSusantiS.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Muatan Lokal Potensi Daerah, Geografi
20	PriyanaS.Pd	HNR	P	T.A.S	
21	Rahmawati Budiani PurwaningsiS.Sos	PNS	P	GuruMapel	Geografi
22	RiaGustianaS.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
23	RohayaS.Pd	PNS	P	Guru Mapel, Pelaksana Obj, Pembina Ekskul	Pendidikan Olahraga
24	YensiKurniaS.E	HNR	P	Guru Mapel	Prakarya, Dan Kewirahusahaan, Ekonomi
25	YuliAriyani M,Ked	PNS	P	Guru Mapel	Fisika
26	YuyunSuminaS.Pd	HNR	P	Guru Mapel	Fisika

4. 1 Daftar Guru SMAN 9 Rejang Lebong

Berdasarkan Tabel diatas maka guru berjumlah 26 orang Beserta Kepala sekolah, 7 orang guru laki-laki, dan 19 guru perempuan, Tenaga PNS berjumlah 10 orang, 2 Tenaga Kerja PPPK, dan 14 lainnya Honor DaerahTK.I Provinsi.

5. Keadaan Siswa SMAN 9 Rejang Lebong

a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan	Total
87	137	224

4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

USIA	L	P	TOTAL
<6TAHUN	0	0	0
6-12TAHUN	0	0	0
13-15TAHUN	28	47	75
16-20TAHUN	59	90	149
>20TAHUN	0	0	0
TOTAL	87	137	224

4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

c. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

AGAMA	L	P	TOTAL

ISLAM	86	136	222
KRISTEN	0	0	0
BUDDHA	1	1	2
KONGHUCU	0	0	0
TOTAL	87	137	224

4.4 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

d. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orangtua

PENGHASILAN	L	P	TOTAL
Tidak DiIsi	5	4	9
Kurang DariRp500.000	12	18	30
Rp500.000–Rp999.999	42	85	127
Rp1.000.000–Rp1.999.999	26	30	56
Rp2.000.000–Rp4.999.999	2	0	2
Rp5.000.000–Rp20.000.000	0	0	0
LebihDariRp20.000.000	0	0	0
Total	87	137	224

4.5 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orangtua

e. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	TOTAL
TINGKAT10	33	48	81
TINGKAT11	30	43	73
TINGKAT12	24	46	70
TOTAL	87	137	224

4.6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

f. Rombongan Belajar (Rombel) SMAN 9 Rejang Lebong

NO	Nama Rombel	Tingkat Kelas	JumlahSiswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1.	XIPS	10	18	7	25	Sriyanti
2.	XMIPA1	10	7	21	28	Tiara Rahma Pusparila
3.	XMIPA2	10	8	20	28	Dedi Saputra
4.	XIIPS	11	13	7	20	Zulhijah
5.	XIMIPA1	11	10	18	28	Desi Mandasari
6.	XIMIPA2	11	7	18	25	Yensi Kurnia
7.	XIIIPS	12	13	7	20	Ibrahim Rasulil Azmi
8.	XII MIPA1	12	8	18	26	Suanti
9.	XIIMIPA2	12	3	25	28	Nani Susanti

4.7 Rombongan Belajar (Rombel) SMAN 9 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

SMA Negeri 9 Rejang Lebong dalam berdirinya menetapkan program tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan sekolah. Alasan penentuan program unggulan ini adalah karena adanya pemikiran dari kepala sekolah yang melihat bahwa akhir-akhir ini program tahfiz Al-Qur'an semakin banyak dikenal dan diminati oleh masyarakat. Selain itu, untuk mengangkat citra dan branding sekolah untuk tetap bisa membawa nama baik dibidang keagamaan islam.

Program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong adalah program ekstrakulikuler. Dalam manajemen program tahfiz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong diawali dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi program Tahfiz Al- Qur'an.

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong

   Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan agar berjalan efektif dan efisien. Perencanaan harus dapat meramalkan, memperkirakan waktu yang akan datang. Ramalan itu disusun secara sistematis dan berkesinambungan serta berusaha mendahului kondisi-kondisi pada waktu yang akan datang. Peramalan merupakan metode bersaing terbaik yang digunakan oleh lembaga pendidikan.

   Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong pada wawancara pada tanggal 7 Februari 2024:

   > "semakin dikenalinya istilah tahfidz di masyarakat, semakin bangganya orang tua yang mempunyai anak yang hafal Al-Qur'an, semakin inginnya orang tua mendapatkan kemuliaan di akhirat karena memiliki anak yang hafal Al-Qur'an, kami optimis, program tahfiz akan semakin diminati. Oleh karena itu kami senantiasa menyiapkan program tahfiz ini sebaik mungkin pada setiap tahunnya untuk bisa mencapai target yang kamitentukan, dengan

> program tahfidz ini kami berharap bisa membangun citra yang baik untuk sekolah. Meskipun sekolah umum namum kami memiliki program yang unggul dalam bidang agama juga."[1]

SMAN 9 Rejang Lebong telah dapat merencanakan adanya potensi dan peluang yang baik untuk bersaing dengan menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti langsung dilapangan dapat dilihat bahwa program ini cukup menjadi sorotan SMA Negeri 9 Rejang Lebong dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat.

Kepala sekolah juga menambahkan pemaparannya tentang awal mula dan niatan baik sekolah ketika pendirian program tahfidz di SMAN 9 Rejang Lebong :

> "Saat ini program tahfidz sudah dikenal dan *booming* di masyarakat, banyak orang tua yang sudah menyadari pentingnya belajar AlQur'an, dan mengikuti program tahfidz Qur'an sebagai salah satu cara untuk mengantarkan anak-anak menjadi anak yang sholeh dan memberikan kemulian kepada orang tua di akhirat. Kesuksesan di dunia akan menjadi sempurna jika diiringi kesuksesan akhirat. Oleh sebab itu sekolah meskipun notabenenya sekolah umum berusaha menyiapkan program ini dengan sebaik mungkin, minimal memfasilitasi dan menjadi wadah awal siswa dapat mengembangkan dirinya dan meningkatkan nilai agamisnya disekolah."

Dalam sebuah perencaan sebuah program, menetapkan tujuan juga merupakan bagian dari perencanaan yang menjadi bagian krusial, tujuan dikembangkan untuk menentukan arah dari semua kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya penetapan tujuan sedari awal, maka roda program tahfidz Al-Qur'an jelas terarah. Terkait tujuan dari program tahfiz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong disebutkan oleh pembina tahfidz dalam wawancara didampingi oleh kepala sekolah sebagai berikut :

[1] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

> “tujuan dari program tahfiz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Qur'an sejak dini. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang menguasai ilmu agama Islam dengan baik. Selain itu, program tahfiz Al-Qur'an juga bertujuan untuk meningkatkan kecintaan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta memperkuat akhlak dan karakter mereka sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, diharapkan siswa yang mengikuti program ini akan menjadi insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.”[2]

Selain itu, peneliti juga mewawancarai informan pendukung lain yakni salah satu siswa untuk dapat mengetahui pandangan tujuan diadakannya prgram tahfidz ini. Siswa tersebut ini bernama Azka Lailaturohma kelas XII MIPA 1. Dalam wawancara, Azka mengkonfirmasi sebagai berikut :

> “kalau menurut saya selain bisa membuat kami (siswa) menghafal dan lancar baca Al-Qur’an, kami juga yang ikut ekskul ini pasti terkenal alim. Jadi kami juga diminta untuk bisa menjadi siswa yang dapat memberikan contoh baik terutama soal adab.”[3]

Berdasarkan pernyataan informan dalam wawancara serta hasil pengamatan peneliti dilapangan, bahwa perencanaan program tahfidz ini juga diadakan dengan tujuan sebagai penguatan nilai-nilai keislaman. Selain menghafal dan memahami Al-Quran, program ini juga dapat memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman, etika, dan akhlak yang terkandung dalam Al-Quran.

Kemudian setelah diketahui dan ditetapkan tujuan dari program tahfidz ini, selanjutnya adalah penunjukan koordinator program tahfidzul Qur’an. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong

---

[2] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur’an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

[3] Azka Lailaturohma, Siswa SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 9 Februari 2024.

dalam wawancara, sebagai berikut :

> "setelah adanya perumusan tujuan program tahfidzul Qur'an, disepakati bahwa anak didik ada target harus memiliki hafalan selama 3 tahun mengenyam pendidikan disekolah ini. Kami tidak menargetkan 30 juz tapi misalnya satu siswa satu juz saja sudah sangat bagus. Kemudian kami menunjuk koordinator program tahfidz untuk mempermudah jalannya program ini."[4]

Dalam kegiatan perencanaan ini SMAN 9 Rejang Lebong juga mempersiapkan mekanisme pelaksanaan program tahfidz itu. Disebutkan oleh pembina tahfidz dalam wawancara sebagai berikut :

> "perencanaan ini disusun ketika rapat perdana saat kami membahas akan mengadakan program tahfidz ini. Setelah kepala sekolah menunjuk saya untuk bertanggungjawab dalam program ini, saya dipasrahkan untuk membuat program kerjanya. Yang jelas arahan dari kepala sekolah waktu itu harapannya bagaimanapun proses dan mekanismenya, harapannya tetap sama yakni meski sedikit siswa siswi akan tetap puna hafalan ayat al-Quran, yah meskipun bertahap atau sekedar hanya surat surat pendek."[5]

Terkait hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong dalam wawancara, sebagai berikut :

> "program ini dicanangkan oleh kepala sekolah sebelum saya, namun saya mengambil kebijakan untuk tetap meneruskan program ekstrakulikuler tersebut. Saya juga tetap mengarahkan pak Mul selaku pembina program karena selain memang memiliki latarbelakang pendidikan islam, Pak Mul juga memiliki kemampuan baca al-quran yang baik oleh karena itu diangkatlah beliau untuk memegang tanggungjawab pada program tahfidz ini."[6]

Berdasarkan wawancara secara langsung di SMAN 9 Rejang Lebong, mendapatkan hasil bahwa perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong meliputi beberapa kegiatan, yakni :

---

[4] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

[5] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

[6] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

a. Perencanaan dalam penentuan tujuan dan target dari program tahfidz
b. Musyawarah penunjukan penanggungjawab program atau penentuan pembina program
c. Perencanaan mekanisme proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran serta fasilitas yang dibahas dalam rapat awal pendirian dan perencanaan program

Setelah melakukan observasi dan wawancara terkait perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, dalam penentuan tujuan dan target dari program tahfidz, ditemukan bahwa sekolah telah melakukan pendekatan yang terstruktur dan jelas. Tujuan program tersebut telah dirumuskan dengan baik, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Quran bagi siswa. Target-target spesifik juga telah ditetapkan, seperti jumlah juz yang diharapkan dapat dihafalkan oleh setiap siswa dalam kurun waktu tertentu. Selain itu program ini juga bertujuan sebagai langkah dalam penguatan nilai-nilai keislaman bagi para peserta didik.

Kedua, dalam hal penunjukan penanggungjawab program atau pembina program, terdapat kejelasan dalam proses penentuan. Sekolah telah menunjuk individu yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam bidang tahfidz Al-Quran. Pembina program tersebut bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan seluruh kegiatan tahfidz di sekolah, serta menjadi sosok yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa.

Ketiga, dalam perencanaan mekanisme proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran, terlihat adanya kerangka kerja yang telah dibahas dalam rapat awal

pendirian dan perencanaan program. Mekanisme pelaksanaan tersebut mencakup jadwal kegiatan, metode pembelajaran, rencana fasilitas, serta evaluasi hasil hafalan dan pemahaman siswa secara berkala. Rapat-rapat tersebut juga menjadi forum untuk mendiskusikan kendala-kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan program dan mencari solusi yang tepat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong telah dilakukan secara matang dan terarah meskipun dengan latarbelakang sekolah umum negeri. Pendekatan yang terstruktur dan kejelasan dalam penunjukan penanggungjawab serta perencanaan mekanisme pelaksanaan menjadi faktor utama dalam kesuksesan program tersebut. Diharapkan dengan adanya program ini, siswa dapat memperoleh manfaat yang maksimal dalam memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Quran. Serta kegiatan perencanaan sebagai proses awal dalam manajemen tahfidz ini akan membantu terlaksananya program tahfidz yang sesuai dengan harapan.

2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong

Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran merupakan proses dalam manajemen yang melibatkan perencanaan, pengaturan, dan koordinasi berbagai aspek yang terkait dengan implementasi program tahfidz Al-Quran. Dalam pengorganisasian ini, tujuan utama adalah untuk menciptakan struktur yang jelas dan efisien agar program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut.

Pertama-tama, sekolah menetapkan tim khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan program ini. Tim ini dipilih berdasarkan kompetensi dan dedikasi mereka terhadap pengajaran dan pembelajaran Al-Quran. Setiap anggota tim memiliki peran yang jelas, mulai dari koordinator program hingga instruktur tahfidz yang akan memberikan bimbingan langsung kepada siswa. Selain itu, terdapat juga pembina program yang bertanggung jawab atas pengawasan keseluruhan kegiatan dan evaluasi progres siswa. Seluruh proses pengorganisasian ini didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman dan pendidikan yang kuat, serta memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individu.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong pada wawancara:

> "penunjukan pembina program tahfidz ini sudah dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya, yang tentunya sudah dilakukan segala pertimbangan yang ada. Kriteria nya jelas yang tartil dalam membaca al-Quran. Dan kebetulan latarbelakang pendidikan juga sesuai dan sudah teruji. Itu juga yang menjadi pertimbangan saya yang meneruskan jadi kepala sekolah untuk tidak merubah pembina tahfidz."[7]

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah tersebut, observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa pembina tahfidz memiliki latarbelakang pendidikan Pondok Pesantren Mualimim Muhamadiyah Bogor. Kemudian melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Latarbelakang pendidikan islami tersebut menjadi pertimbangan dan kewajaran jika ditetapkan menjadi pembina tahfidz. Selain itu, seluruh guru juga telah ditest bacaan Al-Qurannya oleh kepala sekolah, sehingga fakta bahwa pembina yang ditunjuk

[7] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

merupakan guru yang kompeten dibidangnya.

Adapun pembina tahfid qur'an ini adalah seorang guru mata pelajaran matematika yang diberi tugas tambahan menjadi koordinator atau penanggung jawab seluruh kegiatan di program tahfidz sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh oleh kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong dalam wawancara, sebagai berikut :

> "dia itu (koordinator atau pembina program tahfidz) bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan-kegiatan di program tahfidz, yang memantau ketercapaian hafalan siswa dengan mengkoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di program tahfidz"."[8]

Sebagai pembina program tahfidz Qur'an maka tugas pokok dan fungsi dari jabatan tersebut ialah:

a. Mengkoordinasi, memantau kehadiran siswa
b. Memantau hasil hafalan anak didik atau siswa
c. Mengkondisikan anak didik, menyiapkan metode yang tepat untuk anak didik, memberikan bimbingan hafalan dan mencatat hasil hafalan dalam buku catatan
d. Melaporkan hasil program kepada kepala sekolah secara berkala
e. Menyiapkan reward untuk siswa yang mencapai target hafalan
f. Mempersiapkan agenda ujian tahfidz siswa dan evaluasi program

Penunjukan sebagai penemenuhan jabatan organisasi dalam program tahfidz ini tertuang dalam SK tugas yang dikeluarkan oleh kepala sekolah. Kebijakan dan penunjukan ini disepakati bersama oleh seluruh stakeholder terkait. Dikonfirmasi pula oleh pembina tahfidz dalam wawancara sebagai berikut :

"SK tugas saya setiap semester diperbaharui dek. Karena saya kan juga guru

[8] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

> mata pelajaran matematika. Penunjukan dan pemberian tanggungjawab lagsung dari kepala sekolah. Jadi disana tertuang bahwa nama saya juga sebagai pemina tahfidz. Kalau dalam program tahfidz ini untuk membantu pekerjaan dalam pelaksanaannya saya meminta para siswa untuk memilih ketua dalam esktrakulikuler ini. Jadi nanti ketua siswa itulah yang membantu mengkoordinasikan kelas jika program akan dimulai."[9]

Terkait Sk tugas penunjukan tanggungjawab pembina, berdasarkan observasi peneliti melampirkan SK tersebut.

Gambar 4.1 SK Tugas

Dalam SK tugas ajar dan tugas tambahan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut, tertuang bahwa atas Bapak Mulyadi selaku guru mata pelajaran matematika dan mendapat tugas tambahan sebagai pembina tahfidz. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan dalam wawancara pembina tahfidz sebelumnya. Teruntuk siswa yang di tanggungjawabi sebagai ketua dalam program ekstrakulikiler tahfidz ini bernama Azka Lailaturohma kelas XII MIPA 1. Dalam wawancara, Azka mengkonfirmassi hal tersebut benar adanya.

[9] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

> "iya kak, teman-teman milih saya untuk jadi ketua dan disetujui pak Mul juga. Tugas saya ya bantu bantu pak mul soal absensi dan kelas saja."[10]

Kemudian ada hal lain yang disampaikan, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong dalam wawancara, sebagai berikut :

> "dalam kegiatan manajemen organisasi khususnya program tahfidz ini, saya sangat bangga dan menghargai pembina tahfidz yang sangat telaten mengurusi dan membimbing siswa-siswi SMAN 9 ini. Jadi kalau saya sebenarnya selaku kepala sekolah ya jelas pengen juga memberikam pelatihan tambahan untuk pembina tahfidz dan para guru. Meskipun pembina sudah berlatarpendidikan pesantren, itu akan lebih mengembangkan potensinya. Juga untuk guru guru yang lain, pelatihan yang saya akan canangkan ini juga dapat memberikan softskill dan jadikan ini ladang pahala. Serta harapannya nanti akan bisa membantu pak Mul."[11]

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait harapanya dalam organisasi program tahfidz ini, yakni ide atau gagasan untuk pengembangan potensi dan atau pelatihan bagi yang berkaitan dengan program tahfisz ini. Pengembangan dari bidang sumberdaya manusia dapat meningkatkan kualitas sebuah program juga. Analisa ini peneliti sesuaikan dengan keadaan dilapangan sewaktu melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pengorganisasian program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa penunjukan pembina tahfidz merupakan langkah yang penting dalam mendukung keberlangsungan program tersebut. Pembina tahfidz bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, dan mendampingi siswa dalam proses menghafal Al-Quran. Tugas pembina tahfidz meliputi menyusun jadwal dan metode pembelajaran yang efektif, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa,

[10] Azka Lailaturohma, Siswa SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 9 Februari 2024.
[11] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

serta memantau kemajuan mereka secara teratur. Selain itu, pembina tahfidz juga berperan sebagai teladan bagi siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembina tahfidz yang kompeten dan berdedikasi, diharapkan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Dalam sebuah pengorganisasian, diperlukan adanya pengarahan sebagai upaya sistematis untuk mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran serta pengembangan kompetensi siswa dalam menghafal dan memahami Al-Quran berdasarkan struktur organisasi yang telah dibentuk. Pengarahan melibatkan komunikasi yang baik antara pihak sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program Tahfidz Al-Quran tersebut. Dengan pengarahan yang baik, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi yang hafal dan memahami Al-Quran serta memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Serta diharapkan dapat membentuk distribusi otoritas yang maksimal dalam pengorganisasian.

Selain itu hal lain sebagaimana yang disampaikan oleh oleh kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong dalam wawancara, sebagai berikut :

> “mungkin lebih ke bagaimana kami mengkoordinasikan program ini pada mulanya ya. Jadi sebelum program ini akhirnya disahkan ada dan berjalan di SMAN 9 ini, kami juga tentu berkonsultasi dengan wali murid, tujuannya agar orangtua siswa juga dapat membantu memberi motivasi kepada anaknya untuk mengikuti program ini.”[12]

Komunikasi dan koordinasi yang efektif memainkan peran penting dalam

[12] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

pengorganisasian program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong. Dalam konteks ini, komunikasi yang jelas dan terbuka antara guru, siswa, dan staf administrasi adalah kunci keberhasilan program tersebut. Komunikasi yang baik memungkinkan para pemangku kepentingan untuk saling memahami tujuan program, harapan, dan tanggung jawab masing-masing pihak. Selain itu, koordinasi yang baik juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek program, mulai dari jadwal pembelajaran hingga penilaian, berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Dengan komunikasi dan koordinasi yang efektif, program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dapat mencapai tujuannya dengan lebih baik, memberikan manfaat yang maksimal bagi para siswa dalam memperdalam pemahaman dan penghafalan Al-Quran. Dikonfirmasi pula oleh pembina tahfidz dalam wawancara sebagai berikut :

> "Sebagai pembina tahfidz di SMAN 9 Rejang Lebong, saya memastikan untuk terus meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan siswa, staf pengajar, dan pihak sekolah terkait. Hal ini sangat penting dalam pengarahan program tahfidz Al-Quran karena memungkinkan kami untuk memahami kebutuhan dan kemajuan siswa secara individu, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mereka. Saya rutin mengadakan pertemuan dan evaluasi bersama staf pengajar untuk meninjau kemajuan siswa dan menyusun strategi yang sesuai. Selain itu, saya juga aktif berkomunikasi dengan pihak sekolah dalam hal penyediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk kelancaran program tahfidz. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik, kami dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapat pembimbingan yang optimal dalam menghafal Al-Quran."[13]

Terkait dengan koordinasi program tahfidz al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, peneliti juga mengkonfirmasi hal ini dengan salah satu siswa kelas XI

[13] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

bernama Eko Nugroho yang merupakan salah satu siswa yang juga mengikuti program tahfidz Al-Quran ini. Dalam wawacara menyatakan bahwa :

> "Saya bersyukur telah mendapat kesempatan untuk berbicara tentang pengalaman saya dalam program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong. Pembina tahfidz kami telah melakukan berbagai langkah untuk mengarahkan kami dalam mencapai tujuan kami dalam menghafal Al-Quran. Salah satu hal yang dilakukan adalah memberikan bimbingan intensif dalam membaca dan menghafal Al-Quran setiap hari, serta menyediakan sesi konsultasi secara pribadi untuk membahas kendala atau kesulitan yang kami hadapi. Selain itu, pembina juga sering mengadakan motivasi dan pembinaan rohani untuk memperkuat komitmen kami dalam menjalani program tahfidz ini. Secara keseluruhan, saya merasa sangat terbantu dan didukung oleh pembina tahfidz dalam perjalanan saya menghafal Al-Quran di sekolah kami."[14]

Kegiatan koordinasi dalam pengorganisasian program tahfidz Al-Quran, kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong menambahkan pernyataannya sebagai berikut :

> "Pengembangan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong merupakan tanggungjawab utama saya sebagai kepala sekolah. Saya bertanggung jawab dalam mengarahkan dan memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik, memberikan dukungan kepada siswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Quran, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritual dan akademik mereka. Pengarahan yang saya lakukan terutama langsung dengan pembina tahfidz sebagai yang bertanggung jawab dalam program ini."[15]

Berdasarkan observasi dilapangan dan juga wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat dirumuskan tiga hal dalam kegiatan pengorganisasian program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, yakni sebagai berikut :

a. Penunjukan pembina tahfidz sebagai penanggungjawab program

b. Pengarahan dalam bentuk organisasi yang telah disepakati bersama, sehingga

[14] Eko Nugroho, Siswa SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2024.
[15] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

dapat maksimal dalam mengerjakan tanggungjawab bagian

c. Koordinasi yang baik antar setiap bagian yang terkait dalam program

Kesuksesan program tahfidz Al-Quran juga bergantung pada sinergi antara berbagai bagian dalam sekolah, termasuk staf pengajar, administrasi, dan pengelolaan sarana prasarana.

3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong

Pelaksanaan merupakan proses penerapan rencana yang telah dibuat dalam tahap perencanaan. Pada tahap inilah diketahui bagaimana kegiatan program tahfidz Ak-Quran di SMAN 9 Rejang Lebpng ini berlangsung/dilaksanakan. Kegiatan pelaksanaan dalam sebuah manajemen umumnya dilaksanakan dengan kegiatan persiapan sebagai langkah awalan. Untuk itu Kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong menyampaikan pernyataannya sebagai berikut :

> "kegiatan persiapan kalau dalam proses program ini untuk dalam bentuk strukturalnya ya pembina tahfidz selaku penanggungjawab harus komunikasi dengan saya. Saya wajib mengetahui dan rutin menerima laporan. Misalnya dalam minggu ini kok tidak dilaksanakan itu alasannya kenapa. Kalau untuk proses pelaksanaannya mungkin detailnya akan dipaparkan oleh pembinanya."[16]

Untuk mengetahui bagaimana proses persiapan dalam proses pelaksanaan program tahfidz ini berjalan, peneliti mewawancarai pembina tahfidz sebagai berikut :

> "tidak ada persiapan yang berarti dek. Jumat pagi gitu anak anak tahfidz akan berkumpul di mushola sekolah, mereka akan mulai persiapan dengan membersihkan tempat, kemudian mempersiapkan prasarananya seperti Al-Qur'an mereka dan buku setoran hafalan. Setelah dirasa siap tempat dan alat alatnya baru saya akan datang mendampingi mereka. Atau kalau memang saya ada kerjaan mendadak atau saya belum bisa mendampingi diawal,

[16] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

> mereka akan langsung memulai sesuai dengan intruksi saya saja. Pertama mereka akan membaca asmaul husna dan membaca doa rutin bersama-sama. Lalu mereka akan mempersiapkan hafalan dan bacaannya."[17]

Berdasarkan pernyataan dalam hasil wawancara serta observasi peneliti dilapangan secara langsung, diketahui bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz di SMAN 9 Rejang Lebong diawali dengan proses persiapan. Persiapan tersebut meliputi mempersiapkan segala sumber daya manusia dan sumber daya alat yang dibutuhkan. Kegiatan ekstrakulikuler tahfidz berintegrassi dengan pembacaaan doa-doa dan lantunan asmaul husna sebagai pembuka kegiatan. Aktivitas itu merupakan hal wajib dalam persiapan sebelum memulai kegiatan tahfidz tersebut. Aktivitas persiapan dapat dan pula tidak didampingi langsung oleh pembina tahfidz.

Selanjutnya terkait proses mekanisme pelaksanaannya disampaikan oleh pembina tahfidz dalam wawancara sebagai berikut :

> "pelaksanaannya itu berlangsung setiap hari jumat pagi, jadi sebelum memulai pelajaran, memang hari jumat itu banyak dipakai untuk kegiatan keagamaan. Termasuklah kegiatan tahfidz ini. Sederhana saja sistemnya, yag mengikuti ekstrakulikuler ini akan berkumpul di mushola sekolah. Kadang juga kami menggunakan tempat diruang kelas, namun jarang sekali sih."[18]

Dalam wawancara, salah satu siswa juga menjelaskan terkait sistem pelaksanannya. Azka mengkonfirmasi hal tersebut benar adanya.

> "iya kami tahfidz itu jumat pagi sebelum mata pelajaran dimulai. Memang hari jumat itu mata pelajarannya juga sedikit si kak. Jadi pagi kami kumpul di mushola dulu, biasanya tadarus bareng, baca doa, terus nanti aka setoran. Kan pak Mul sendiri guru yang diekstrakulikuler ini. Kami biasanya bagi

[17] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

[18] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

kelompok gitu untuk simak setoran atau saling mengkoreksi bacaan. Baru nanti kami akan setoran ke pak Mul."

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa kelompok murojaah dilakukan guna untuk mempersiapkan bacaan sebelum siswa menyetorkan ke pembina tahfidz. Kemudian setoran hafalan nantinya akan dicatat dalam buku setoran oleh pembina tahfidz. Pembina tahfidz juga menambahkan pernyataannya terkait aktivitas dan mekanisme pelaksanaan sebagai berikut :

> "sistem pelaksanaannya itu masih sangat sederhana memang. Tapi sya mengusahakan untuk dapat diterima secara menyeluruh. Hal ini saya upayakan bukan hanya untuk yang mau hafalan. Saya tau benar siswa sudah banyak dibebankan dengan tugas tugas mata pelajaran. Dan bukan hal mudah juga untuk menghafal dalam bentuk program estrakulikuler yang statusnya hanya tambahan. Namun saya juga membuka sistem bagi siswa yang memang hanya mau ngaji saya belum mau hafalan, jadi akan dibantu cek bacaannya. Jadi saya akan simak bacaannya apakah sudah lancar atau belum, makhraj hurufnya bagaimana dan akan dituntun bacaannya. Sehingga kalaupun belum mau menghafal setidaknya lulus dari sekolah bacaannya akan jauh lebih baik."[19]

Dalam observasi yang peneliti lakukan langsung pada tanggal 9 Februari 2024 untuk melihat langsung proses aktivitas pada hari Jumat pagi pelaksanaan program esktrakulikuler tahfidz ini, peneliti menyambangi dan mengikuti kegiatanya di salah satu ruang kelas sekolah. Runtutan kegiatan/aktivitas pelaksanaann program tahfidz dilaksanakan dari pukul 08.00 – 09.30 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut :

a. Siswa berkumpul di mushola untuk melakukan pembersihan tempat dan persiapan alat-alat serta mushaf al-quran. Sebagian siswa ada yang menunaikan ibadah sholat dhuha di mushola sekolah selagi menunggu kegiatan dimulai.

[19] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

b. Dilanjutkan berkumpul dan membaca lantunan sholawat asmaul husna dan doa-doa
c. Absensi yang dilakukan oleh salah satu siswa selaku ketua. Kemudian siswa tersebut menyerahkan absensi kepada pembina tahfidz
d. Penyampaian arahan oleh pembina tahfidz sekaligus monitoring perkembangan hafalan siswa. Dilanjutkan dengan pembagian kelompok dan penentuan ketua kelompok
e. Melakukan pembacaan murojaah surah secara bersama-sama. Ini dilaksanakan dengan tadarus bersama sesuai dengan bagian surah terakhir yang dibaca pada minggu sebelumnya.
f. Pemberian waktu murojaah mandiri bagi yang akan setoran hafalan. Murojaah dilakukan bersama dan saling bantu dengan teman kelompok. Jika sudah siap bisa menyetorkan hafalan ke pembina tahfidz
g. Setoran dilaksanaka secara bergilir satu persatu. Sembari menunggu kesiapan yang akan setoran, pembina akan bergilir mempersilahkan bagi yang akan mengaji saja. Ini akan dinilai beberapa aspek diantaranya kelancaran dalam membaca Al-Quran, bacaannya apakah sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau belum (meliputi makharijul huruf, shifatul huruf, dan ketartilan bacaan)

Pembina tahfidz juga menambahkan pernyataannya terkait sistem setoran hafalan sebagai berikut :

> “untuk metode menghafalnya itu saya beri kebebasan kepada siswa yang punya metode masing-masing. Karena lain orang lain cara mudah menghafalnya. Kalau saya tidak punya ketentuan yang pasti harus pakai metode yang bagaimana. Namun kebanyakan siswa menggunakan metode mengulang hafalan yang telah lalu kemudian akan menyetorkan hafalan

> yang baru, biasanya mereka memakai hafalan per-ayat jadi tidak terlalu berat untuk surah-surah yang panjang."[20]

Eko Nugroho yang merupakan salah satu siswa yang juga mengikuti program tahfidz Al-Quran ini. Memberikan pernyataan bahwa :

> "iyo kak kami bebas mau seperti apa cara menghafalnya, kalau saya pribadi biasanya perayat setoran dengan pak Mul. Saya menghafalnya dengan cara kubaca ulang-ulang terus dihafal, terus minta cek simakkan kawan dulu baru setoran dengan pak mul."[21]

Berdasarkan pernyataan pembina tahfidz tersebut, diperkuat dengan observasi yang peneliti jumpai secara langsung dilokasi penelitian, program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong tidak menggunaan metode penghafalan Al-Quran yang dipatenkan kepada setiap siswa. Metode menghafal diberikan kebebasan kepada siswa jadi tidak terlalu memberatkan siswa. Namun mayoritas sebagian besar metode penghafalan menggunakan metode Takrir (metode yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan sebelumnya kepada pembimbing tahfidz), metode ini banyak dipilih karena siswa ingin menjaga hafalan sebelumnya. Selain itu peneliti menemukan mayoritas siswa menggunakan metode Wahdah (yakni metode menghafal satu persatu ayat yang dihafalkan dengan cara membacanya berulang-ulang minimal 10kali atau lebih). Metode ini disesuaikan dengan kemampuan individu siswa.

Selain itu, merujuk pada pernyataan informan sebelumnya yang menyebutkan bahwa kegiatan murojaah dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan hal ini peneliti juga menemukan bahwa program tahfidz di SMAN 9

---

[20] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

[21] Eko Nugroho, Siswa SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 12 Februari 2024.

Rejang Lebong sebenarnya juga telah menggunakan metode menghafal jenis Metode Jama' (yakni menghafalkan ayat al-quran secara kolektif atau bersama-sama dengan dipantau atau dipandu oleh guru atau teman sebaya yang memastikan bacaan dengan membuka al-quran).

Selanjutnya, terkait aktivitas rutin keberlangsungan program tahfidz Al-Quran, kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong menambahkan pernyataannya sebagai berikut :

> "selaku kepala sekolah saya kadang memantau atau mensupervisi kegiatan di Jumat pagi. Sejauh ini pembina tahfidz sudah dapat menghandle, namun saya juga pernah dapat keluhan dari Pak Mul katanya terkendala sumberdaya dalam memantau bacaan siswa. Sementara ini ya mungkin sdm itu jadi kendala untuk program ini, dan lagi pak Mul terakhir menyampaikan ada beberapa siswa yang mangkir dan atau tidak mau ikut lagi. Hal itu sulit dikendalikan karena ini juga dipengaruhi kemampuan, keinginan siswa juga dukungan dari orangtua dirumahnya."[22]

Dalam wawancara pembina tahfidz juga menyampaikan hal yang linier telah disampaikan kepala sekolah diatas sebagai berikut :

> "program tahfidz ini akan lebih maksimal jika bisa berkoordinasi baik dengan orangtua siswa dirumah. Karena kalau hanya dengan sistem murojaah dan setor hafalan dengan saya sebatas disekolah saja, itu tidak akan cukup dan kurag maksimal dalam menghasilkan siswa yang memiliki target hafalan. Sejauh ini ya dari kesadaran siswanya saja karena ini kan program ekstrakulikuler ya. Jadi mau dipaksakan harus didampingi orangtua secara terus menerus juga sulit."[23]

Selain itu, pembina tahfidz juga menjelaskan terkait sistematika proses pelaksanaan program. Dalam observasi peneliti melihat pembina tahfidz masih terkendala disebabkan kurangnya sumberdaya tenaga bantu sebagai pengawasan

[22] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.
[23] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

dalam pelaksanaan program. Dirasa masih membutuhkan guru yang memang kompeten dibidangnya untuk dapat membantunya. Dikonfirmasi pula oleh pembina tahfidz dalam wawancara sebagai berikut :

> "saya masih sendiri mengawasi dan menjadi wadah siswa dalam banyak aspek dalam program tahfidz ini, ya sebenernya lumayan agak berat, tapi saya mengakalinya dengan membuat sistem yang lebih mudah saja. Saya akan mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok misalnya satu kelompok 10 orang. Nanti saya akan menunjuk siswa yang memang bacaannya paing baik diantara teman kelompoknya untuk membantu saya mengkoordinasikan teman sekelompoknya."[24]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dilaksanakan dengan beberapa mekanisme, yakni terdiri atas beberapa aktivitas sebagai berikut :

a. Kegiatan diawali dengan proses persiapan dimulainya program, meliputi aktivitas pembersihan dan mempersiapkan ruangan dan sarana
b. Kegiatan dibuka dengan pembacaan asmaul husna dan doa-doa serta pemberian arahan dari pembina tahfidz
c. Dimulainya kegiatan murojaah dan setoran hafalan, dengan metode menghafal disesuai dengan kemampuan siswa diantaranya metode jama', metode Takriri dan metode Wahdah
d. Pemantauan langsung oleh pembina tahfidz dan diketahui oleh kepala sekolah

Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dapat dilihat sudah mengalami pengembangan dalam segi manajemennya. Namun masih terdapat kendala yang dihadapi oleh pembina tahfidz seperti kurangnya tenaga

[24] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

bantuan dalam segi sumber daya manusia. Juga antusiasme siswa belum menyeluruh karna masih sebagian siswa yang mengikuti ekstrakulikuler ini.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang mencerminkan pendekatan yang terorganisir dan terarah dalam memfasilitasi pembelajaran serta praktik keagamaan bagi siswa. Proses persiapan yang melibatkan aktivitas pembersihan dan penyiapan ruangan serta sarana menunjukkan adanya keseriusan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al-Quran. Pembacaan asmaul husna dan doa-doa sebagai pembukaan kegiatan menunjukkan pentingnya spiritualitas dan kesadaran akan keagamaan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, dimulainya kegiatan murojaah dan setoran hafalan mencerminkan fokus pada praktek nyata dalam menghafal dan memahami isi Al-Quran.

Adanya pemantauan langsung oleh pembina tahfidz yang diketahui oleh kepala sekolah menandakan adanya perhatian dan pengawasan yang kontinyu terhadap kemajuan serta keberlangsungan program. Keterlibatan kepala sekolah dalam pemantauan ini juga memberikan sinyal kuat bahwa program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang mendapat dukungan dan prioritas yang tinggi dari pihak sekolah. Dengan demikian, keseluruhan proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan spiritualitas dan pengetahuan agama bagi siswa, serta menunjukkan upaya nyata dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi

4. Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong

Evaluasi dalam program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kemajuan dan pencapaian siswa dalam menghafal dan memahami Al-Quran. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, memahami, dan mengaplikasikan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas tinggi, memotivasi siswa untuk mencapai prestasi yang optimal dalam menghafal dan memahami Al-Quran, serta membentuk karakter dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya evaluasi yang terencana dan terstruktur, diharapkan program tahfidz Al-Quran ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi seluruh siswa dan pihak terkait di lingkungan sekolah.

Dalam wawancara pembina tahfidz dalam wawancara menuturkan terkait kegiatan evaluasi :

> "bentuk kegiatan evaluasi saat ini masih berbentuk sederhana. Kalau evaluasi ke siswa saya ada menerapkan ujian atau tes hapalan. Itu dilakukan 2-3 kali dalam satu semester. Disesuaikan dengan target hafalan siswa. Kemudian jika sudah ada yang mencapai dan sudah hafal, saya menerpakan pemberian reward berupa sertifikat lulus hafalan misal juz 30 yang dikeluarkan langsung oleh pihak sekolah agar menjadi motivasi siswa."[25]

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh oleh kepala sekolah SMAN 9 Rejang Lebong dalam wawancara, sebagai berikut :

[25] Mulyadi, S.Pd., Pembina Tahfidz Al-Qur'an SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

> "mungkin untuk teknis evaluasi didalam pelaksaaan programnya, secara rincinya bisa dijelaskan oleh pembina yang menerapkan sistemnya. Kalau saya selaku kepala sekolah menerapkan evaluasi yang ditujukan kepada Pak Mul selaku Pembina adalah berbentuk laporan secara lisan. Setiap akhir semester saya meminta kepada pembina untuk melaporkan sejauh mana ketercapaian target siswa, misalnya berapa yang sudah bertambah hafalannya. Pelaporan itu langsung dari pembina kepada saya secara lisan dan bukti laporan serta absensi siswa."[26]

Berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan, evaluasi kegiatan tahfidz Al-Quran meliputi kegiatan :

a. Evaluasi Tes Hafalan: Ujian tes hafalan merupakan salah satu metode evaluasi yang penting dalam program tahfidz Al-Quran. Melalui tes ini, dapat diketahui kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Hasil tes ini memberikan gambaran kepada pengajar dan siswa tentang tingkat pemahaman dan hafalan mereka. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan memperkuat metode pembelajaran yang efektif.
b. Evaluasi Pelaporan Pembina Tahfidz kepada Kepala Sekolah: Pelaporan yang dilakukan oleh pembina tahfidz kepada kepala sekolah merupakan aspek penting dalam evaluasi program. Melalui pelaporan ini, kepala sekolah dapat memahami secara lebih baik berjalannya program tahfidz. Informasi yang disampaikan oleh pembina tahfidz dapat membantu kepala sekolah dalam membuat keputusan yang tepat terkait dengan pengembangan program, alokasi sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk mendukung kesuksesan program tahfidz.
c. Integrasi Hasil Evaluasi: Hasil evaluasi tes hafalan dan pelaporan pembina

[26] Helmi, SS, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 9 Rejang Lebong, Wawancara, 7 Februari 2024.

tahfidz perlu diintegrasikan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang efektivitas program tahfidz Al-Quran. Integrasi ini memungkinkan untuk menilai tidak hanya kemajuan individu siswa, tetapi juga efektivitas program secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan program tahfidz.

Dengan melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap program tahfidz Al-Quran, baik melalui ujian tes hafalan maupun pelaporan pembina tahfidz kepada kepala sekolah, dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta mengarahkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dengan lebih efektif.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong

Perencanaan merupakan perkara yang mutlak dan tidak boleh dikesampingkan perlu dilakukan demi keberhasilan dalam lembaga Pendidikan. Agar kerja sama dan pendayagunaan sumber lingkungan yang terarah pada sasaran pembaharuan diperlukan perencanaan secara cermat dan seksama.[27]

Perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong menitikberatkan pada penentuan tujuan dan target yang jelas dalam upaya menghasilkan siswa yang mampu menghafal Al-Quran secara baik dan benar. Melalui pembahasan musyawarah, ditetapkanlah tujuan yang ingin dicapai serta

[27] Prof Dr H. E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Bumi Aksara, 2022), hlm. 144

target pencapaian yang realistis dan terukur. Hasil penelitian Retno Sundari menunjukkan bahwa dalam manajemen program tahfidz, musyawarah di awal tahun pembelajaran baru merupakan praktik yang umum. Selain itu, penelitian tersebut menyoroti pentingnya penunjukan penanggungjawab program atau pembina program sebagai elemen kunci dalam kesuksesan program tahfidz. Di SMAN 9 Rejang Lebong, proses penentuan penanggungjawab program juga melibatkan musyawarah untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas program.

Selain itu, perencanaan mekanisme proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran dan fasilitas yang dibahas dalam rapat awal pendirian dan perencanaan program menjadi hal yang penting. Dalam studi yang dilakukan oleh Retno Sundari, terungkap bahwa penjadwalan program tahfidz dengan baik adalah kunci sukses dalam mengintegrasikan kegiatan tahfidz dengan jadwal sekolah formal. Hal ini juga menjadi fokus perencanaan di SMAN 9 Rejang Lebong untuk memastikan siswa dapat mengikuti kedua kegiatan tanpa bertabrakan. Selain itu, evaluasi berkala melalui ujian persemester dan kenaikan juz juga menjadi bagian dari mekanisme perencanaan di SMAN 9 Rejang Lebong, sejalan dengan temuan dalam penelitian Retno Sundari. Dengan demikian, perencanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong mencerminkan praktik terbaik yang didukung oleh penelitian terkait, memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut.

2. Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong

Dalam konteks pengorganisaian program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, tahapan penunjukan pembina tahfidz menjadi aspek krusial yang

melibatkan keseluruhan pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penunjukan pembina tahfidz dilakukan melalui rapat musyawarah yang melibatkan seluruh stakeholder. Hal ini mencerminkan adanya keterlibatan aktif dari semua pihak terkait dalam memilih individu yang tepat untuk memimpin program tahfidz tersebut. Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam mengeluarkan Surat Keputusan (SK) terkait pembina tahfidz dan sistem pelaksanaan program. Langkah ini sesuai dengan prinsip manajemen yang baik untuk memberikan landasan hukum dan kerangka kerja yang jelas bagi pelaksanaan program tersebut.

Dalam pengembangan program tahfidz, temuan dari penelitian Retno Sundari memberikan pandangan yang relevan. Terdapat kesamaan dalam perencanaan program antara SMAN 9 Rejang Lebong dengan Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorgo. Perencanaan yang dilakukan mencakup beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan musyawarah di awal tahun pembelajaran baru. Langkah ini menunjukkan keseriusan dalam memastikan bahwa program tahfidz terintegrasikan dengan baik dalam jadwal kegiatan sekolah. Selanjutnya, pengaturan jadwal yang terstruktur dengan baik juga menjadi perhatian, sehingga tidak terjadi tabrakan antara kegiatan tahfidz dengan kegiatan sekolah formal. Terakhir, evaluasi program dilakukan secara teratur melalui ujian persemester dan kenaikan juz sebagai indikator kemajuan siswa dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur’an. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen yang berorientasi pada pencapaian tujuan dan peningkatan kualitas.

Dengan demikian, integrasi antara temuan penelitian yang dilakukan di

SMAN 9 Rejang Lebong dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Sundari menegaskan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengorganisaian program tahfidz Al-Quran. Langkah-langkah tersebut memberikan landasan yang kokoh untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program tahfidz, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritual dan akademik siswa.

3. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong

Analisa pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong sangatlah penting dalam konteks meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program tersebut. Manajemen program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, terlihat bahwa program tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat pagi di mushola sekolah dengan mekanisme pelaksanaan yang melibatkan pembelajaran kelompok untuk murojaah bacaan sebelum siswa menyetorkan hafalannya kepada pembina tahfidz. Kegiatan dimulai dengan pembacaan doa bersama dan siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok dengan koordinator untuk memulai murojaah. Setelah itu, hafalan akan disetorkan kepada pembina tahfidz untuk dicatat dalam buku setoran guna melihat perkembangan siswa. Meskipun program ini mengalami pengembangan dalam manajemennya, masih terdapat kendala seperti kurangnya tenaga bantuan sumber daya manusia dan antusiasme siswa yang belum menyeluruh.

Selaras dengan penelitian oleh Ibrahim Rasulil Azmi yang menyebutkan tentang optimalisasi metode murojaah dalam program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong, ditemukan bahwa proses optimalisasi tersebut berhasil dengan

menggunakan sistem 1 hari 1 ayat, dimana siswa memimpin murojaah secara bergantian setiap harinya. Hal ini membantu meningkatkan standar minimal hafalan siswa menjadi 75%. Namun, kendala yang mungkin dihadapi adalah penunjukan guru atau siswa yang cakap untuk membacakan ayat selanjutnya serta kesiapan siswa dalam mengikuti sistem ini.

Sementara itu, diselaraskan juga dengan penelitian oleh Retno Sundari tentang manajemen program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorgo menunjukkan adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terjadwal dengan baik, dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz di pondok pesantren tersebut lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik dibandingkan dengan SMAN 9 Rejang Lebong.

Dapat dilihat bahwa manajemen program tahfidz Al-Quran di berbagai institusi memiliki kesamaan dalam upaya pengembangan hafalan siswa melalui sistem murojaah dan perencanaan yang matang. Namun, perbedaan terletak pada tingkat strukturisasi dan pengorganisasian program yang lebih baik di pondok pesantren daripada di sekolah umum.

4. Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong

Evaluasi program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek yang relevan. Pertama, evaluasi tes hafalan merupakan elemen kunci dalam mengukur kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Tes ini memberikan gambaran yang penting bagi pengajar dan siswa mengenai tingkat pemahaman dan hafalan mereka, serta

membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam metode pembelajaran. Selanjutnya, pelaporan pembina tahfidz kepada kepala sekolah menjadi aspek penting dalam evaluasi program. Pelaporan ini memungkinkan kepala sekolah untuk memahami lebih baik jalannya program tahfidz dan membuat keputusan yang tepat terkait pengembangan program serta alokasi sumber daya yang diperlukan.

Penelitian Retno Sundari tentang manajemen program tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorgo memberikan wawasan tambahan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pelaksanaan musyawarah di awal tahun pembelajaran, penjadwalan program tahfidz yang terintegrasi dengan jadwal sekolah formal, serta penggunaan ujian persemester dan kenaikan juz sebagai bentuk evaluasi merupakan praktik yang dapat diadopsi atau dikembangkan dalam konteks SMAN 9 Rejang Lebong.

Integrasi hasil evaluasi tes hafalan dan pelaporan pembina tahfidz menjadi kunci untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang efektivitas program tahfidz Al-Quran. Dengan integrasi ini, tidak hanya kemajuan individu siswa yang dapat dinilai, tetapi juga efektivitas program secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan program tahfidz di SMAN 9 Rejang Lebong.

Kesimpulan inti dari pembahasan ini adalah bahwa evaluasi program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong perlu mencakup evaluasi tes hafalan dan pelaporan pembina tahfidz, serta mengintegrasikan hasil evaluasi untuk

memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang efektivitas program. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan program tahfidz tersebut.

BAB V
SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 9 Rejang Lebong mencakup empat jawaban dari rumusan masalah terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi program tahfidz, yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an mencakup perencanaan dalam penentuan tujuan dan target dari program tahfidz, musyawarah penunjukan penanggungjawab program atau penentuan pembina program, dan perencanaan mekanisme proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran serta fasilitas yang dibahas dalam rapat awal pendirian dan perencanaan program.
2. Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an mencakup penunjukan pembina tahfidz sebagai penanggungjawab program, pengarahan dalam bentuk organisasi yang telah disepakati bersama, sehingga dapat maksimal dalam mengerjakan tanggungjawab bagian, serta koordinasi yang baik antar setiap bagian yang terkait dalam program.
3. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an meliputi kegiatan persiapan tempat dan media belajar, dibuka dengan pembacaan asmaul husna dan doa-doa serta pemberian arahan dari pembina tahfidz, dimulainya kegiatan murojaah dan setoran hafalan, dengan metode menghafal disesuai dengan kemampuan siswa diantaranya metode jama', metode Takrir dan metode Wahdah, serta pemantauan langsung oleh pembina tahfidz dan diketahui oleh kepala sekolah.
4. Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an mencakup kegiatan tes hafalan, pelaporan

pembina tahfidz kepada kepala sekolah serta integrasi hasil evaluasi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 9 Rejang Lebong, maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong memiliki implikasi yang signifikan dalam perencanaan serta pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahfidz Al-Quran tidak hanya meningkatkan kecakapan berbahasa Arab, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Dalam perencanaan program tahfidz ini, penentuan tujuan dan target menjadi kunci. Melalui musyawarah yang mendalam, pihak sekolah dapat menetapkan sasaran yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penunjukan penanggung jawab program atau pembina program perlu dipertimbangkan secara matang agar pelaksanaan program berjalan lancar dan terarah. Mekanisme proses pelaksanaan program juga harus dirancang dengan baik, termasuk jadwal pelaksanaan, metode pengajaran, dan evaluasi kemajuan siswa. Fasilitas yang dibahas dalam rapat awal pendirian dan perencanaan program mencakup ruang khusus tahfidz, peralatan belajar seperti mushaf dan audio rekaman, serta dukungan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Dengan perencanaan yang matang dan kolaboratif, program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong akan memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan akademik dan spiritual siswa.

2. Pengorganisasian program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan bahwa penunjukan pembina tahfidz sebagai penanggungjawab program memberikan dampak positif. Dengan adanya pembina yang bertanggung jawab, pengarahan dalam bentuk organisasi yang telah disepakati bersama dapat dijalankan dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan setiap bagian program untuk melakukan tanggung jawabnya secara maksimal. Selain itu, koordinasi yang baik antar setiap bagian yang terlibat dalam program juga menjadi kunci keberhasilan, memastikan kelancaran pelaksanaan program tahfidz Al-Quran tersebut. Pengorganisasian yang baik dalam program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program tersebut.
3. Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong memiliki dampak positif yang signifikan. Kegiatan dimulai dengan pembacaan Asmaul Husna, doa-doa, dan arahan dari pembina tahfidz, menciptakan atmosfer spiritual yang mendukung proses belajar. Persiapan tempat dan media belajar menjadi fokus utama, memastikan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Kegiatan murojaah dan setoran hafalan dilaksanakan dengan metode yang beragam, disesuaikan dengan kemampuan siswa, termasuk metode jama', Takriri, dan Wahdah. Pemantauan langsung oleh pembina tahfidz serta dukungan dari kepala sekolah memperkuat proses pembelajaran dan menjaga kualitasnya. Ini membuktikan bahwa implementasi program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong telah memberikan manfaat yang nyata bagi siswa dalam memperdalam pemahaman dan hafalan Al-Quran.

4. Evaluasi program tahfidz Al-Quran di SMAN 9 Rejang Lebong menghasilkan implikasi bahwa kegiatan tes hafalan menjadi elemen kunci dalam evaluasi, memastikan kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Selain itu, pelaporan pembina tahfidz kepada kepala sekolah memperkuat transparansi dan akuntabilitas program. Integrasi hasil evaluasi memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi area-area perbaikan dan menyusun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran. Dengan demikian, evaluasi program tahfidz tidak hanya meningkatkan kinerja siswa dalam menghafal Al-Quran, tetapi juga memperkuat manajemen dan pengembangan program secara keseluruhan.

C. Saran

Ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan atau disarankan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan/sekolah, penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi acuan seluruh bagian terkait dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen sebuah program. Serta dapat menjadi langkah untuk menjadi lembaga yang semakin baik.
2. Kepala madrasah diharapkan terus berinovasi dan berkomitmen dalam menjaga pola kepemimpinan. Pencapaian hari ini adalah landasan dalam mengembangkan program-program yang lebih baik ke depannya.
3. Kepada peneliti selanjutnya, semoga tulisan ini bisa dijadikan bahan untuk mengungkap lebih mendalam tentang manajemen program tahfidz Al-Quran disekolah menengah negeri yang umum, sehingga dapat membantu mengislamisasikan lembaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi.* Kepanjen: AE Publisher, 2020.

Akbar, Ali, and Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,." *Jurnal Ushuluddin Vol. 24 No.1*, 2016.

Al-Hafizi, Majdi Ubaid. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran.* Solo: Aqwam, 2017.

Al-Quran Al-Karim.

Anggono, Alexander. *Akutansi Manajemen Pada Entitas Publik*. Jawa Barat: Adab, 2021.

Bahri, Al-Fajri. *Evaluasi Program Pendidikan.* Medan: Umsu Press, 2022.

Damanik, Rani Kawati. *Pengembangan Desain Sistem Informasi Manajemen Keperawatan.* Malang: Ahlimedia, 2020.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Fackrurazi. *Pengantar dan Manajemen.* Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022.

Hadi, Nor. *Jus Amma.* Jakarta: Erlangga, 2014.

Hasibuan, and S.P Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Indonesia, Universitas Pendidikan. "Langkah Penelitian Kualitatif,"http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur._Administrasi_Pendidikan/197203211999031Asep_Suryana/Copy_%285%29_of_Langkah_Penelitian_Kualitatif.pdf, 2012.

M., A. Bernadin Dwi. *Asas-Asas Manajemen.* Bandung: Cv Media Sains Indonesia, 2002.

Mahfudhon, Ulin Nuha. *jalan Penghafal Qur'an.* Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.

Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.* Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2008.

Muhammad, Ahsin Sakho. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran.* Solo: Aqwam, 2017.

M. Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital", *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol.8 No.3, 2020 http://doi.org/10.29210/146300

M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong" *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 6 No. 1, 2021.

M. Yanto, "Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga pembangunan Rejang Lebong" Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 5 Issue 1, 2022, pp. 311-326E-ISSN: 2614-8013 DOI: http://doi.org/10.31538/nzh.v5il/2118

M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5 Issue 2, 2022, pp. 817-829E- ISSN: 2614-8013, DOI: http://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2171

Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. jakarta: Prenadamedia, 2016.

Noor, Juliansyaah. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana, 2016.

Pratama, Rhea. *pengantar Manajemen.* Sleman: CV Budi Utama, 2012.

Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga, 2002.

Ri, Kementrian Agama. *Al-Quran Terjemahan dan Tafsir*. Bandung: Syamil Quran, 2012.

Robbins, and Stephen P. *Prilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi.* . Jakarta: PT Prinhallind, 1996.

Ruyatnasis, and Megawati. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2*. Jakarta, 2019.

Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran.* Gema Insani.

Safi, Asrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: El-KAF, 2005.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

Satori, Djam'an, and Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Silalahi, Uber. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

—. *MetodePenelitianKuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryana, Yaya. "Manajemen Program tahfiz Al-Quran." *Jurnal Islamic Education Manajemen Vol 3 NO 2*.

Susanti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Tunas Siliwangi Vol 24 No.1*, 2016.

Sutarno. *Serba Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Suyuti, Nurmadhanii Firti. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, Dan Fungsi* . Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Wahyudi, Rofiul.

Wulandari, and Suci Ika. "Pengaruh Pemberian Penghargaan and HukumanTerhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Yosowilangun Lumajang), ." *Jurnal Pendidikan Olahraga & Kesehatan Volume 02 Nomor 03* 599.

Yusrina, Syafrizal dan. "Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Pasaman." *Jurnal Mauidzah Vol XI* , 2021.

Zakiyudin. *Teori dan Praktek Manajemen : Sebuah Konsep yang Aplikatif Disertasi Profil Wirausaha Sukses*. Mitra Wacana Media, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
Nomor : 503/022 /IP/DPMPTSP/I/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : **070/20/Bid.III/BKBP/2024** tanggal 15 Januari 2024 Hal Rekomendasi Penelitian.
3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup Nomor : **037/In.34/PCS/PP.00.9/01/2024** tanggal 11 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	:	Nandy Roynaldy/ Beringin Tiga, 08 Mei 1998
NIM	:	22861013
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	:	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/ Pascasarjana
Judul Proposal Penelitian	:	**Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 9 Rejang Lebong**
Lokasi Penelitian	:	SMA Negeri 9 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	:	17 Januari 2024 s/d 12 April 2024
Penanggung Jawab	:	Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :
a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 17 Januari 2024

an. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
REJANG LEBONG

AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Kepala SMA Negeri 9 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 2 : SK Pembimbing Tesis

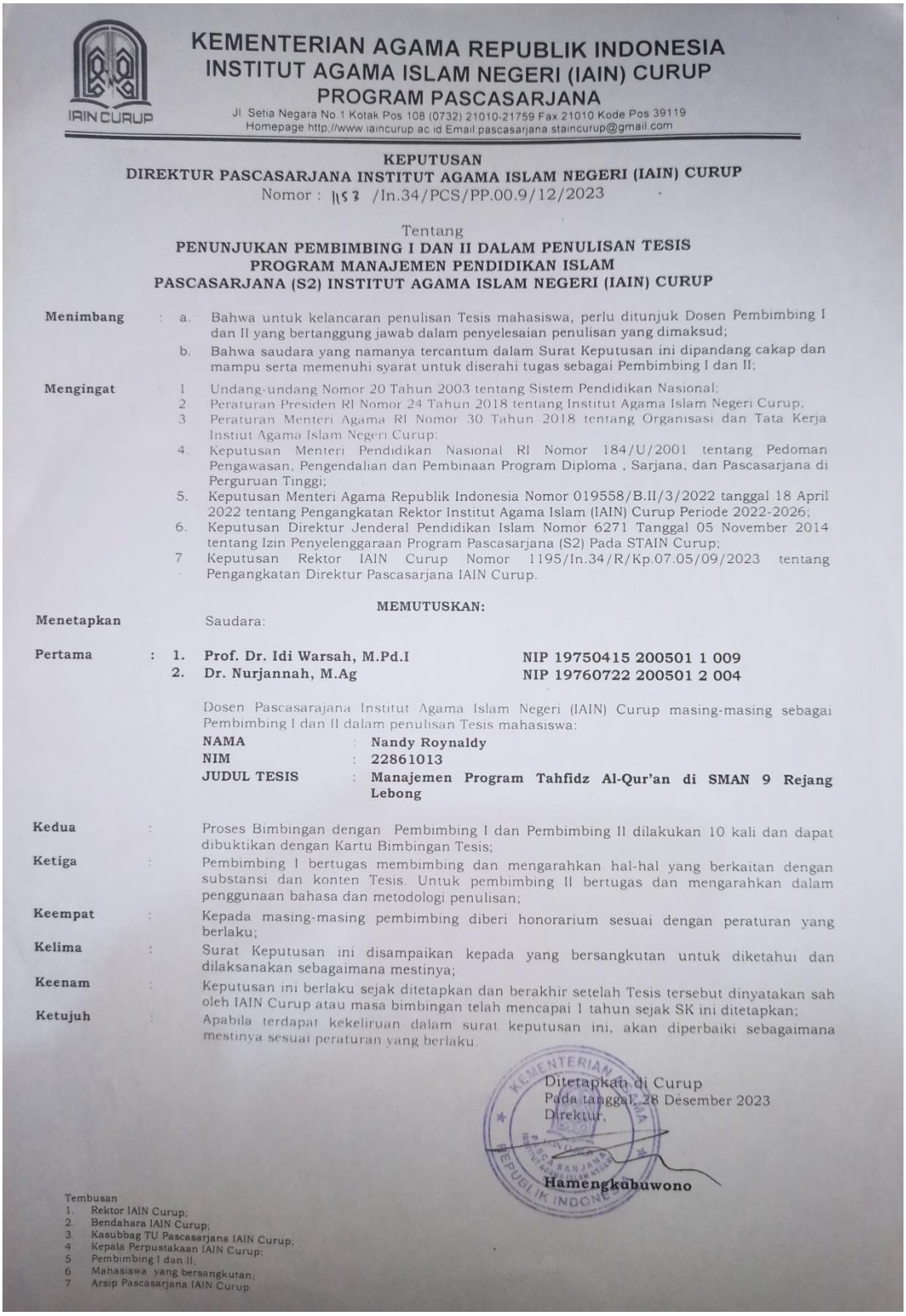

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage http://www.iaincurup.ac.id Email:pascasarjana.staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 1153 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Menimbang :
a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara:

Pertama :
1. **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** — **NIP 19750415 200501 1 009**
2. **Dr. Nurjannah, M.Ag** — **NIP 19760722 200501 2 004**

Dosen Pascasarajana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : **Nandy Roynaldy**
NIM : **22861013**
JUDUL TESIS : **Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong**

Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal: 28 Desember 2023
Direktur,

Hamengkubuwono

Tembusan
1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.

Lampiran 3 : SK penunjukan Pembina Tahfidz

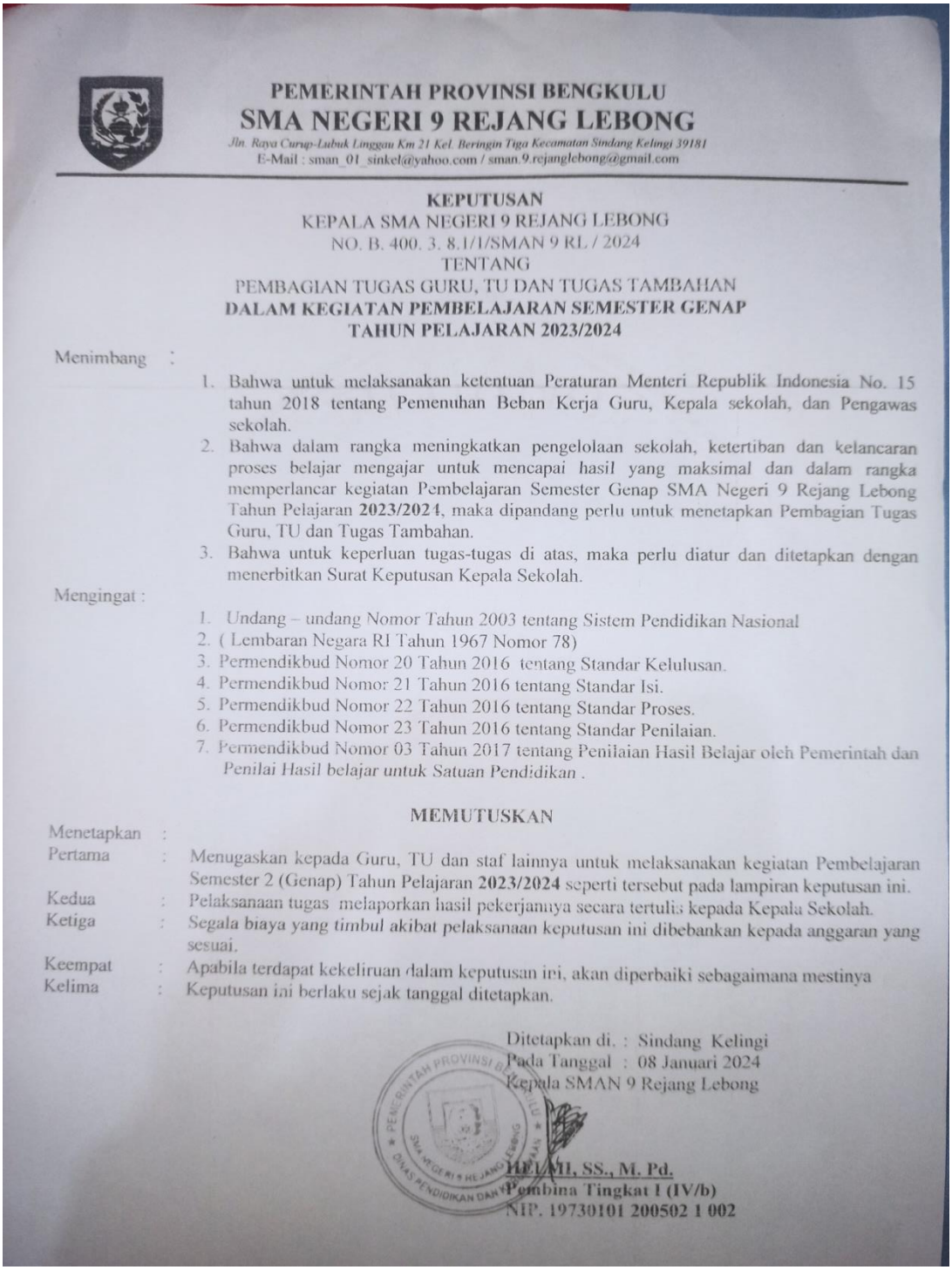

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 9 REJANG LEBONG
Jln. Raya Curup-Lubuk Linggau Km 21 Kel. Beringin Tiga Kecamatan Sindang Kelingi 39181
E-Mail : sman_01_sinkel@yahoo.com / sman.9.rejanglebong@gmail.com

KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 9 REJANG LEBONG
NO. B. 400. 3. 8.1/1/SMAN 9 RL / 2024
TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS GURU, TU DAN TUGAS TAMBAHAN
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Menimbang :

1. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Peraturan Menteri Republik Indonesia No. 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala sekolah, dan Pengawas sekolah.
2. Bahwa dalam rangka meningkatkan pengelolaan sekolah, ketertiban dan kelancaran proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal dan dalam rangka memperlancar kegiatan Pembelajaran Semester Genap SMA Negeri 9 Rejang Lebong Tahun Pelajaran **2023/2024**, maka dipandang perlu untuk menetapkan Pembagian Tugas Guru, TU dan Tugas Tambahan.
3. Bahwa untuk keperluan tugas-tugas di atas, maka perlu diatur dan ditetapkan dengan menerbitkan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

Mengingat :

1. Undang – undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. (Lembaran Negara RI Tahun 1967 Nomor 78)
3. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kelulusan.
4. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
5. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
6. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian.
7. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan *Penilai Hasil belajar untuk Satuan Pendidikan* .

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menugaskan kepada Guru, TU dan staf lainnya untuk melaksanakan kegiatan Pembelajaran Semester 2 (Genap) Tahun Pelajaran **2023/2024** seperti tersebut pada lampiran keputusan ini.

Kedua : Pelaksanaan tugas melaporkan hasil pekerjaanya secara tertulis kepada Kepala Sekolah.

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.

Keempat : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di. : Sindang Kelingi
Pada Tanggal : 08 Januari 2024
Kepala SMAN 9 Rejang Lebong

HELMI, SS., M. Pd.
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19730101 200502 1 002

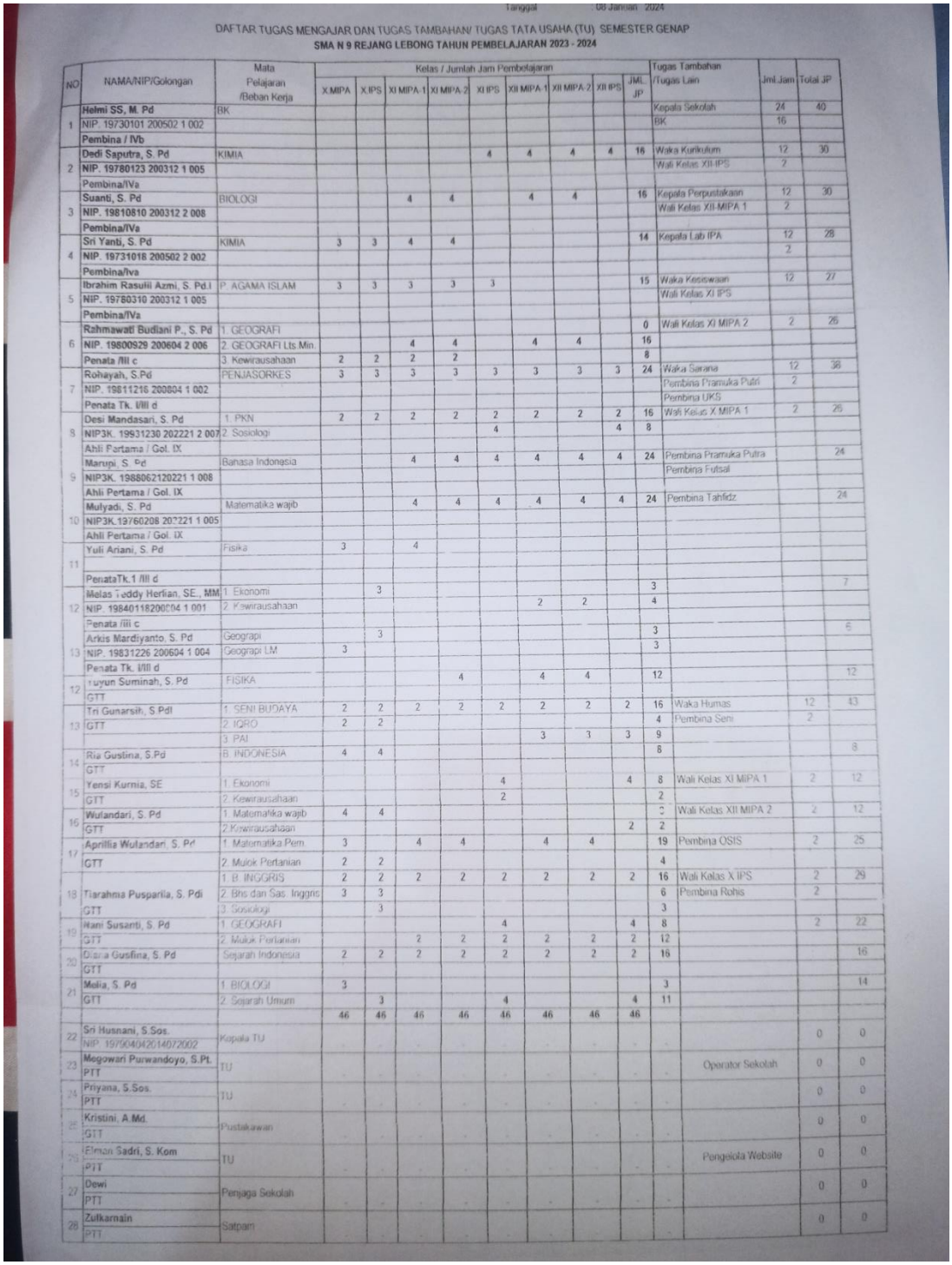

Tanggal : 08 Januari 2024

DAFTAR TUGAS MENGAJAR DAN TUGAS TAMBAHAN/ TUGAS TATA USAHA (TU) SEMESTER GENAP
SMA N 9 REJANG LEBONG TAHUN PEMBELAJARAN 2023 - 2024

NO	NAMA/NIP/Golongan	Mata Pelajaran /Beban Kerja	Kelas / Jumlah Jam Pembelajaran									Tugas Tambahan /Tugas Lain	Jml Jam	Total JP
			X MIPA	X IPS	XI MIPA 1	XI MIPA 2	XI IPS	XII MIPA 1	XII MIPA 2	XII IPS	JML JP			
1	**Helmi SS, M. Pd**	BK										Kepala Sekolah	24	40
	NIP. 19730101 200502 1 002											BK	16	
	Pembina / IVb													
2	**Dedi Saputra, S. Pd**	KIMIA					4	4	4	4	16	Waka Kurikulum	12	30
	NIP. 19780123 200312 1 005											Wali Kelas XII IPS	2	
	Pembina/IVa													
3	**Suanti, S. Pd**	BIOLOGI			4	4		4	4		16	Kepala Perpustakaan	12	30
	NIP. 19810810 200312 2 008											Wali Kelas XII MIPA 1	2	
	Pembina/IVa													
4	**Sri Yanti, S. Pd**	KIMIA	3	3	4	4					14	Kepala Lab IPA	12	28
	NIP. 19731018 200502 2 002												2	
	Pembina/IVa													
5	**Ibrahim Rasulii Azmi, S. Pd.I**	P. AGAMA ISLAM	3	3	3	3	3				15	Waka Kesiswaan	12	27
	NIP. 19780310 200312 1 005											Wali Kelas XI IPS		
	Pembina/IVa													
6	**Rahmawati Budiani P., S. Pd**	1. GEOGRAFI									0	Wali Kelas XI MIPA 2	2	26
	NIP. 19800929 200604 2 006	2. GEOGRAFI Lts.Min.			4	4		4	4		16			
	Penata /III c	3. Kewirausahaan	2	2	2	2					8			
7	**Rohayah, S.Pd**	PENJASORKES	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Waka Sarana	12	36
	NIP. 19811216 200804 1 002											Pembina Pramuka Putri	2	
	Penata Tk. I/III d											Pembina UKS		
8	**Desi Mandasari, S. Pd**	1. PKN	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Wali Kelas X MIPA 1	2	26
	NIP3K. 19931230 202221 2 007	2. Sosiologi					4			4	8			
	Ahli Pertama / Gol. IX													
9	**Marupi, S. Pd**	Bahasa Indonesia			4	4	4	4	4	4	24	Pembina Pramuka Putra		24
	NIP3K. 19880621202221 1 008											Pembina Futsal		
	Ahli Pertama / Gol. IX													
10	**Mulyadi, S. Pd**	Matematika wajib			4	4	4	4	4	4	24	Pembina Tahfidz		24
	NIP3K.19760208 207221 1 005													
	Ahli Pertama / Gol. IX													
11	**Yuli Ariani, S. Pd**	Fisika	3		4									
	PenataTk.1 /III d													
12	**Melas Teddy Herlian, SE., MM**	1. Ekonomi		3							3			7
	NIP. 19840118200804 1 001	2. Kewirausahaan						2	2		4			
	Penata /III c													
13	**Arkis Mardiyanto, S. Pd**	Geograpi		3							3			6
	NIP. 19831226 200604 1 004	Geograpi LM	3								3			
	Penata Tk. I/III d													
14	**Yuyun Suminah, S. Pd**	FISIKA				4		4	4		12			12
	GTT													
	Tri Gunarsih, S.Pdl	1. SENI BUDAYA	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Waka Humas	12	43
15	GTT	2. IQRO	2	2							4	Pembina Seni	2	
		3. PAI						3	3	3	9			
16	**Ria Gustina, S.Pd**	6. INDONESIA	4	4							8			8
	GTT													
	Yensi Kurnia, SE	1. Ekonomi					4			4	8	Wali Kelas XI MIPA 1	2	12
17	GTT	2. Kewirausahaan					2				2			
	Wulandari, S. Pd	1. Matematika wajib	4	4							8	Wali Kelas XII MIPA 2	2	12
	GTT	2.Kewirausahaan								2	2			
18	**Aprillia Wulandari, S. Pd**	1. Matematika Pem.	3		4	4		4	4		19	Pembina OSIS	2	25
	GTT	2. Mulok Pertanian	2	2							4			
		1. B. INGGRIS	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Wali Kelas X IPS	2	29
	Tiarahma Puspartia, S. Pdi	2. Bhs dan Sas. Inggris	3	3							6	Pembina Rohis	2	
	GTT	3. Sosiologi		3							3			
19	**Rani Susanti, S. Pd**	1. GEOGRAFI					4			4	8		2	22
	GTT	2. Mulok Pertanian			2	2	2	2	2	2	12			
20	**Diana Gusfina, S. Pd**	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2	2	2	16			16
	GTT													
21	**Melia, S. Pd**	1. BIOLOGI	3								3			14
	GTT	2. Sejarah Umum		3			4			4	11			
			46	46	46	46	46	46	46	46				
22	**Sri Husnani, S.Sos.** NIP. 19790404201407200 2	Kepala TU											0	0
23	**Megowari Purwandoyo, S.Pt.** PTT	TU										Operator Sekolah	0	0
24	**Priyana, S.Sos.** PTT	TU											0	0
25	**Kristini, A.Md.** GTT	Pustakawan											0	0
26	**Elman Sadri, S. Kom** PTT	TU										Pengelola Website	0	0
27	**Dewi** PTT	Penjaga Sekolah											0	0
28	**Zulkarnain** PTT	Satpam											0	0

Lampiran 4 : Dokumentasi Proses Kegiatan Program Tahfid Al-Quran di Kelas

Lampiran 5 : Dokumentasi Proses Wawancara

Lampiran 6 : Biodata Peneliti

Nama : Nandy Roynaldy, SE
TTL : Beringin Tiga, 08 Mei 1998
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kontak Person : 0815-3933-3385
Sosmed : Instagram @nandy_Roynaldy
Facebook Nandy Roynaldy
Alamat : Kelurahan Beringin Tiga RT 001 RW 001 Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 07 Sindang Kelingi Tahun 2004 s.d 2010
2. SMPN 03 Sindang Kelingi Tahun 2010 s.d 2013
3. SMAN 01 Sindang Kelingi Tahun 2013 s.d 2016.
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup: Strata Satu Program Studi Perbankan Syariah Tahun 2016 s.d 2021
5. Pascasarjana IAIN Curup Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Tahun 2022 s.d 2024.

Riwayat Organisasi dan Prestasi :

- Forum Kajian Ekonomi Syariah - Anggota Departemen JarKom (Jaringan & Komunikasi)

Riwayat Pekerjaan :

1. Tahun 2016-2017 Crew di Outlet SI BOLANG Curup
2. Tahun 2017-2018 Counter Sales di Wazza Cell Curup
3. Januari-Februari Tahun 2019 Saff Magang Kantor Pos Sambirejo 39153 Curup
4. Tahun 2020-2021 Crew di Hotpangsit Pedas Dower Curup
5. Juni Tahun 2021 s.d sekarang cashier di Syakila Hotel & Resto Syariah Curup.